

SKRIPSI

PENGARUH SIZE DANA PIHAK KETIGA DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI ASIA



Oleh

BAGUS HERMAWAN

NIM : 200503110033

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

SKRIPSI

PENGARUH SIZE DANA PIHAK KETIGA DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI ASIA

Diusulkan untuk penelitian Skripsi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

BAGUS HERMAWAN

NIM : 200503110033

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH SIZE DANA PIHAK KETIGA DAN KEBIJAKAN
DIVIDEN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH
DI ASIA

Oleh
BAGUS HERMAWAN
NIM : 200503110033

Telah Disetujui Pada Tanggal 9 September 2024

Dosen Pembimbing,



Tiara Juliana Jaya, M.Si
NIP. 199207082019032020

LEMBAR PENGESAHAN

The Influence of Size, Third-Party Funds, and Dividend Policy on the Profitability of Islamic Banks in Asia

SKRIPSI

Oleh

BAGUS HERMAWAN

NIM : 200503110033

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 28 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Iffat Maimunah, S.S., M.Pd
NIP. 197905272014112001
- 2 Anggota Penguji
Kartika Ratnasari, M.Pd
NIP. 198304022023212026
- 3 Sekretaris Penguji
Tiara Juliana Jaya, M.Si
NIP. 199207082019032020

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M
NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bagus Hermawan
NIM 200503110033
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa sanggup menyelesaikan tanggungan artikel yang akan di terbitkan di Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (JMK) Volume 10, Nomor 1 Edisi Januari 2025 dengan judul:

The Influence of Size, Third-Party Funds, and Dividend Policy on the Profitability of Islamic Banks in Asia

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun agar dapat dipergunakan sebagai mestinya .

Malang, 31 Januari 2025

Hormat saya,


Bagus Hermawan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Size, Dana Pihak Ketiga dan Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Asia”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Perbankan syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan seperti saat ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada semua yang telah berkontribusi dalam keberhasilan penyelesaian tugas akhir ini. semoga Allah senantiasa memberikan balasan terbaik kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin selaku rector Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbakhul Munir, Lc., M.E.I selaku Dekan Fakultas ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M selaku Ketua prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Tiara Juliana Jaya, M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing selama penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Orang tua penulis, Bapak Slamet Widodo dan Alief Laela yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan tanpa henti dalam setiap perjalanan serta langkah yang penulis ambil.
7. Kakak dan Adik penulis, yang selalu mendengarkan keluhan saya dan senantiasa memberikan semangat dan bantuan dalam segala hal serta doa-doa baik untuk saya.
8. Seluruh keluarga besar penulis yang memberikan support dan doa-doa baik.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang turut andil membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka apabila ada kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I.....	xi
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kajian Teori.....	17
2.2.1 Teori Keagenan (Agency Theory).....	17
2.2.2 Ukuran Bank (<i>Size</i>).....	19
2.2.3 Dana Pihak Ketiga.....	21
2.2.4 Kebijakan Dividen.....	24
2.2.5 Profitabilitas.....	26
2.3 Hubungan Antar variabel.....	29
2.3.1 Hubungan <i>size</i> terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia.....	29
2.3.2 Hubungan Dana pihak ketiga terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia.....	30
2.3.3 Hubungan Kebijakan dividen terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia.....	31
2.3.4 Hubungan <i>size</i> , dana pihak ketiga dan kebijakan dividen secara simultan terhadap profitabilitas perbankan syariah.....	31
2.4 Kerangka Konseptual.....	33
2.5 Hipotesis.....	33
2.5.1 <i>Size</i> terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia.....	33
2.5.2 Dana pihak ketiga terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia...	34

2.5.3 Kebijakan dividen terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia ..	35
2.5.4 Size, Dana pihak ketiga dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia ..	36
3.1 Jenis dan Pendekatan.....	38
3.2 Populasi dan Sampel	38
3.3 Data dan Jenis Data.....	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data	40
3.5 Definisi Operasional Variabel	40
3.6 Analisis Data	43
3.6.1 Regresi Data Panel	43
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 1	9
Tabel 3.1 Kriteria Sampel 1	39
Tabel 3.2 Sampel 1	39
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel 1	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Aset Perbankan Syariah Global 1 1

ABSTRAK

Bagus Hermawan, 2025, Skripsi. Judul: "Pengaruh Size Dana Pihak Ketiga dan Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Asia"

Pembimbing: Tiara Juliana Jaya, M.Si

Kata Kunci: Ukuran bank, dana pihak ketiga, kebijakan dividen, profitabilitas

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran bank, dana pihak ketiga (DPK), dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas bank-bank Islam di Asia. Penelitian ini berfokus pada 128 bank Islam terbesar secara global yang terdaftar dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2019 hingga 2023. Sampel terdiri dari 15 bank Islam dari 11 negara Asia dengan aset terbesar. Pengambilan sampel secara purposif digunakan untuk memilih sampel, dan analisis regresi panel dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews 10. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan DPK memiliki dampak negatif dan signifikan. Di sisi lain, kebijakan dividen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini memiliki implikasi penting untuk mengelola dana, meningkatkan skala ekonomi, dan mengalokasikan sumber daya untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan sektor perbankan Islam di Asia.

Bagus Hermawan, 2025, Thesis. Title : ” The Influence of Size, Third-Party Funds, and Dividend Policy on the Profitability of Islamic Banks in Asia”

Supervisor : Tiara Juliana Jaya, M.Si

Keywords : bank size; third party funds; dividend policy; profitability

This study aims to examine the effects of bank size, third-party funds (TPF), and dividend policy on the profitability of Islamic banks in Asia. The study focuses on the 128 largest Islamic banks globally that are listed and have published annual financial reports from 2019 to 2023. The sample comprises 15 Islamic banks from 11 Asian countries with the largest assets. Purposive sampling is used to select the sample, and panel regression analysis is conducted using EViews 10 software. The findings reveal that bank size has a positive and significant effect on profitability, while TPF has a negative and significant impact. On the other hand, dividend policy does not show a significant influence on profitability. These results have important implications for managing funds, enhancing economies of scale, and allocating resources to foster the sustainable growth of the Islamic banking sector in Asia.

املستخلص

باجوس هيرماوان، 2025، أطروحة. العنوان: "تأثير حجم صندوق الطرف الثالث وسياسة توزيع الأرباح على ربحية الخدمات المصرفية الإسلامية في آسيا"

المشرف: تيارا جوليانا جايا، ماجستير

الكلمات المفتاحية: حجم البنك، صناديق الطرف الثالث، سياسة توزيع الأرباح، الربحية

تهدف هذه الدراسة إلى دراسة تأثير حجم البنك، وصناديق الطرف الثالث، وسياسة توزيع الأرباح على ربحية البنوك الإسلامية في آسيا. تركز هذه الدراسة على 128 من أكبر البنوك الإسلامية على مستوى العالم والمدرجة والتي نشرت تقاريرها المالية السنوية من عام 2019 إلى عام 2023. وتتكون العينة من 15 بنكاً إسلامياً من 11 دولة آسيوية ذات أكبر الأصول. تم استخدام العينة العمدية لاختيار العينة، وتم إجراء تحليل الانحدار باستخدام وكشفت نتائج البحث أن حجم البنك له تأثير إيجابي وكبير على الربحية، في حين أن حجم EViews 10 برنامج البنك له تأثير سلبي وكبير. ومن ناحية أخرى، لا تظهر سياسة توزيع الأرباح تأثيراً كبيراً على الربحية. وتتمتع هذه النتائج بتأثيرات مهمة على إدارة الأموال، والاستفادة من وفورات الحجم، وتخصيص الموارد لدفع النمو المستدام لقطاع الخدمات المصرفية الإسلامية في آسيا.

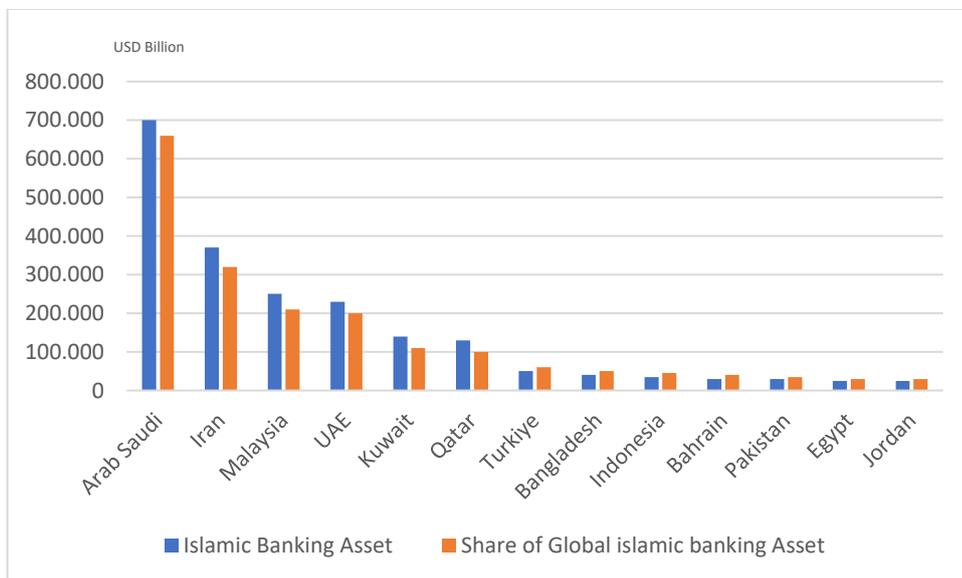
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan syariah di kawasan Asia telah mencatatkan perkembangan yang pesat (IFDP, 2021). Negara-negara seperti Malaysia, Indonesia, dan Uni Emirat Arab telah menjadi pusat utama perkembangan perbankan syariah global (Sri Kurnialis et al., 2022). Pertumbuhan ini didorong karena permintaan yang meningkat dari komunitas Muslim untuk barang dan jasa keuangan yang sesuai dengan Syariah. Selain itu, perkembangan teknologi digital dan pergeseran preferensi konsumen juga telah mendorong transformasi dalam industri perbankan syariah di Asia (Sani, 2022). Bank-bank syariah telah berupaya untuk meningkatkan layanan digital dan mengadopsi model bisnis yang lebih inovatif untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin beragam (Tartila, 2022).

Gambar 1.1 Aset Perbankan Syariah Global



Sumber : IFSB report 2023

Grafik di atas menunjukkan bahwa aset perbankan syariah di kawasan Asia berada di urutan pertama. Arab Saudi menjadi pemimpin total aset perbankan syariah di Asia, dengan aset mencapai hampir \$700 miliar pada tahun 2022.

Indonesia dan Uni Emirat Arab juga menunjukkan total aset yang tidak kalah, meskipun masih tertinggal di belakang Malaysia.

Pertumbuhan yang pesat dalam industri perbankan syariah di Asia ini mencerminkan peningkatan permintaan dan minat terhadap produk dan layanan keuangan yang memenuhi standar Syariah (Ghozali et al., 2019) . Fenomena ini juga didorong oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan populasi Muslim di kawasan ini, peningkatan kesadaran dan literasi keuangan syariah, serta dukungan kebijakan dari pemerintah serta regulator.

Memahami variabilitas yang berdampak pada profitabilitas perbankan syariah di Asia menjadi sangat penting, terutama mengingat besarnya total aset yang dimiliki sektor ini. Hal ini membantu bank-bank syariah mengembangkan strategi efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan dan layanan kepada nasabah. Selain itu, penelitian ini memberikan informasi berharga bagi regulator dan pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi yang mendukung pertumbuhan industri perbankan syariah yang sehat dan berkelanjutan di Asia. Beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah di Asia, termasuk bank-bank seperti Maybank Islamic di Malaysia dan Bank Syariah Indonesia, telah mengalami pertumbuhan signifikan dalam aset dan jumlah nasabah.. Fenomena ini mencerminkan tumbuhnya permintaan dari komunitas Muslim di Asia untuk barang dan jasa keuangan syariah yang mengikuti prinsip Syariah (Ike Dwi Astuti, 2021) .

Seiring dengan berkembangnya skala bank-bank syariah, muncul pula fenomena menarik lainnya, yaitu kenaikan signifikan dalam jumlah dana yang diterima dari pihak ketiga (DPK) oleh bank-bank syariah di Asia. Berdasarkan laporan terkini dari Asosiasi Bank Islam Global (IIBA), jumlah DPK yang terkumpul oleh bank syariah di wilayah ini telah melonjak lebih dari 20% dalam tiga tahun terakhir (IIBA, 2023). Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan syariah serta upaya bank-bank syariah dalam menawarkan produk penghimpunan dana yang lebih inovatif.

Beberapa bank syariah di Asia telah menunjukkan tren yang menarik dalam beberapa tahun terakhir terkait dengan kebijakan dividen. Sebagian bank syariah cenderung menerapkan kebijakan dividen yang lebih konservatif dengan memberi

pemegang saham dividen yang relatif rendah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan sumber daya keuangan yang cukup untuk mendukung ekspansi bisnis dan pertumbuhan di masa depan (Hidayat & Sunarsi, 2020). Sebagai upaya untuk meningkatkan akses ke modal eksternal dan menarik minat investor, beberapa bank syariah memilih untuk memberikan dividen yang lebih besar. Hal ini bertujuan untuk memperkuat posisi mereka dalam persaingan dan meningkatkan daya tarik bagi pihak yang ingin berinvestasi.

Beberapa bank syariah telah berupaya untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas basis nasabah, dan mengembangkan produk-produk pembiayaan yang lebih inovatif (Khan et al., 2021). Selain itu, bank-bank syariah juga telah memanfaatkan perkembangan teknologi digital untuk menawarkan layanan perbankan yang lebih modern dan efisien, seperti mobile banking dan layanan digital lainnya (Islamiah et al., 2024).

Dalam konteks ini, menjadi semakin penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti ukuran bank, dana pihak ketiga, dan kebijakan dividen dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Asia (Hidayat & Sunarsi, 2020). Dengan mengetahui hubungan ini, bank syariah dapat membuat strategi yang lebih efisien untuk Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dan regulator dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif. Dengan demikian, hal ini berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan dan penyediaan layanan yang lebih optimal bagi nasabah regulasi yang mendukung pertumbuhan industri perbankan syariah yang sehat dan berkelanjutan di kawasan Asia (Ana & Zunaidi, 2022).

Ukuran bank dapat mencerminkan skala operasional, akses terhadap sumber daya, dan kemampuan untuk mencapai ekonomi skala (Damayanti & Mawardi, 2022). Ukuran bank yang lebih besar umumnya memiliki keunggulan dalam hal akses pasar dan sumber daya, yang dapat berdampak pada tingkat profitabilitas mereka (Hendari et al., 2024).

Namun, meskipun faktor ukuran dianggap penting dalam mempengaruhi profitabilitas, temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa studi menunjukkan bahwa bank dengan ukuran lebih besar

memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas mereka karena adanya skala ekonomi dan diversifikasi produk (Liana Susanto, 2019; Mei et al., 2021). Namun, penelitian dari (Maula & Jaya, 2022; Najhah et al., 2023) menemukan bahwa ukuran bank yang terlalu besar justru dapat menurunkan profitabilitas karena masalah keagenan dan birokrasi yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah dana pihak ketiga (DPK). DPK, yang berasal dari simpanan nasabah seperti giro, tabungan, dan deposito, menjadi sumber pendanaan utama bagi bank syariah (Liana Susanto, 2019). Potensi bank syariah untuk menyalurkan pembiayaan dan menghasilkan pendapatan akan semakin besar seiring dengan semakin tingginya jumlah DPK yang dihimpun. Meskipun DPK dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menemukan bahwa size DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Ardheta & Sina, 2020), sementara penelitian lain menemukan pengaruh tidak signifikan (Yuniar & Yuningsih, 2023).

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen mengacu pada keputusan bank syariah dalam membagikan keuntungan kepada pemegang saham atau menahan laba untuk keperluan ekspansi dan pertumbuhan bisnis. Fenomena dividen yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Asia saat ini mencerminkan dinamika kompleks antara kebijakan pembagian keuntungan, regulasi pemerintah, dan ekspektasi investor. Bank-bank syariah di kawasan ini menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan kebutuhan untuk mempertahankan modal yang cukup untuk pertumbuhan dan ekspansi, sambil juga memenuhi harapan pemegang saham akan pengembalian yang konsisten. Kebijakan dividen yang terlalu tinggi dapat membatasi kapasitas bank untuk berinvestasi dalam pengembangan teknologi baru atau memperluas pasar, sementara kebijakan yang terlalu rendah mungkin kurang menarik bagi calon investor. Selain itu, faktor-faktor seperti perubahan ekonomi regional, persaingan dengan bank konvensional, dan perkembangan dalam pemahaman prinsip keuangan Islam juga memainkan peran penting dalam membentuk keputusan

terkait dividen dan dampaknya terhadap profitabilitas jangka panjang perbankan syariah di Asia. Dalam industri perbankan syariah, kebijakan dividen memegang peranan krusial dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Kebijakan yang bijak akan membantu bank syariah menemukan keseimbangan antara kebutuhan untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan memastikan tersedianya modal yang cukup untuk mendukung ekspansi di masa depan (Rimawan et al., 2023). Pembagian dividen yang rendah dapat mengurangi minat investor, sementara pembagian yang terlalu besar dapat mengurangi kemampuan bank untuk berinvestasi pada peluang pertumbuhan baru. Beberapa studi menyarankan bahwa kebijakan dividen yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas karena memberi ruang bagi perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang dihasilkan (Modal et al., 2019). Di sisi lain, penelitian lain menunjukkan bahwa pemberian dividen yang lebih tinggi dapat memperkuat kepercayaan investor dan memudahkan akses ke modal eksternal, yang pada akhirnya mendorong peningkatan profitabilitas (Muzakki & Ulfah, 2023). Namun, pandangan ini bertentangan dengan hasil penelitian Henny (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan perspektif baru dalam memahami dampak ukuran bank, dana pihak ketiga (DPK), dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas bank syariah di Asia. Dengan memanfaatkan data terkini dan memperhitungkan karakteristik unik dari sektor perbankan syariah di wilayah ini, serta mengikuti perkembangan terakhir di industri tersebut, diharapkan penelitian ini dapat mengisi celah dalam studi yang ada. Pemahaman tentang hubungan antara ukuran bank, dana pihak ketiga, dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas semakin relevan. Melalui pemahaman yang lebih mendalam, bank-bank syariah dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dan meningkatkan kualitas layanan bagi nasabah. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pembuat kebijakan dan regulator dalam merancang peraturan yang dapat mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan sehat bagi industri perbankan syariah di Asia (M. A. Ali, 2022).

Pentingnya penelitian ini juga didorong dengan pertumbuhan yang pesat dari industri perbankan syariah di kawasan Asia. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, bank-bank syariah dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah. Dari fenomena, keterbaruan dan *gap research* yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti akan mengkaji lebih dalam penelitian tersebut dengan judul **“Pengaruh size, dana pihak ketiga dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas perbankan syariah di asia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah size berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia?
2. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia?
4. Apakah size, dana pihak ketiga dan kebijakan dividen berpengaruh secara Simultan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap profitabilitas perbankan syariah di asia.
2. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas perbankan syariah di asia.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas perbankan syariah di asia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *size*, dana pihak ketiga dan kebijakan dividen secara simultan terhadap profitabilitas perbankan syariah di asia.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti dan bank syariah berharap penelitian ini bermanfaat sebagai berikut

:

1. Bagi perbankan syariah

Penelitian ini memberikan kontribusi yang penting bagi industri perbankan syariah di Asia. Pertama, faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, seperti ukuran bank, belanja modal, dan kebijakan dividen, dibahas secara rinci dalam penelitian ini. Pemahaman tersebut memungkinkan bank syariah untuk merancang strategi yang lebih tepat guna dalam meningkatkan kinerja finansial mereka. Kedua, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas, yang dapat membantu bank syariah dalam mengatur pembagian dividen dengan bijak dan menjaga ketersediaan modal untuk mendukung ekspansi bisnis. Ketiga, hasil penelitian ini menawarkan informasi berharga dalam merumuskan dan menyesuaikan strategi pengumpulan dana pihak ketiga, yang merupakan sumber utama pendanaan bagi bank syariah.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan berbagai manfaat bagi peneliti. Pertama, kontribusi penting dari penelitian ini adalah menambah wawasan dalam literatur yang membahas berbagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Asia, yang memperlihatkan dinamika pasar yang khas. Kedua, penelitian ini mengisi kekosongan yang ada dalam kajian sebelumnya dengan memeriksa secara menyeluruh hubungan antara ukuran bank, dana pihak ketiga, kebijakan dividen, dan profitabilitas bank syariah, sambil menggunakan data terbaru. Ketiga, penelitian ini memperkenalkan pendekatan dan metodologi baru dalam menganalisis profitabilitas perbankan syariah, yang dapat dijadikan acuan untuk studi lebih lanjut. Keempat, hasil penelitian ini membuka peluang bagi kolaborasi dan pertukaran pengetahuan dengan peneliti lain yang tertarik pada topik yang serupa, serta memperluas jaringan dalam dunia penelitian.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penggunaan penelitian pertama adalah sebagai landasan untuk penelitian di masa depan. Dalam penelitian ini, para peneliti mengacu pada sejumlah penelitian sebelumnya, yang tercantum di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 1

No	Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Almaa Calista Damayanti, Wisnu Mawardi (2022)	Pengaruh Ukuran Bank (<i>Size</i>), <i>Loans To Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non-Performing Loans</i> (NPL), Diversifikasi Pendapatan, Dan BOPO Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun (2016-2020)	Bank (<i>Size</i>), <i>Loans To Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non-Performing Loans</i> (NPL), BOPO, ROA	Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sebagai metode seleksi sampel dan ditindaklanjuti dengan analisis regresi berganda pada SPSS.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa CAR dan LDR memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja kerja karyawan bank. (<i>size</i>) memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan dalam kaitannya dengan kinerja perbankan In Indonesia, Non Performing Loan (Non-Performing Loan/NPL) dan Anggaran Operasional

					dan Laba (BOPO) berdampak negatif signifikan terhadap produktivitas perbankan di Indonesia periode 2016-2020.
2.	Arifa Anatasya , Endah Susilowati (2021)	Pengaruh <i>Bank Size</i> , NIM, Dan CAR Terhadap Profitabilitas Periode 2015-2019	<i>Bank Size</i> , NIM, CAR & ROA	Metode penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> , Penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling—Partial Least Squares (SEM-PLS) sebagai teknik analisisnya menggunakan software SmartPLS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Bank tidak memiliki efek yang signifikan pada NIM dan CAR, tetapi efek positif dan signifikan secara statistik pada ROA. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa NIM dan CAR secara signifikan berdampak pada ROA secara positif. Akhirnya, penelitian menemukan bahwa NIM dan CAR

					bukanlah variabel intervensi yang tepat antara ukuran bank. dan ROA.
3.	Sharon dan Susanto Salim (2024)	Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Dengan Menggunakan Economic Value Added Bank	<i>Bank Size, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, dan Board Size terhadap Economic Value Added</i>	Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> dengan menggunakan data sekunder dan dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan software SPSS 26.0	Hasil Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang menemukan bahwa Ukuran Bank secara signifikan mempengaruhi profitabilitas bank (EVA). Ada hubungan negatif yang signifikan secara statistik antara CAR dan ukuran dewan dan profitabilitas bank (EVA). Dampak negatif dan tidak signifikan dari kredit bermasalah dan tingkat gagal bayar pinjaman terhadap profitabilitas bank (EVA)

4.	Muhamad Tofan, Aang Munawar, Yoyon Supriadi, Marwan Effendy (2022)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank BUMN	dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga kredit dan ROA	Data dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS	Hasil uji-t menunjukkan bahwa semua variabel Dana Pihak Ketiga, pada tingkat statistika memiliki efek positif dan signifikan secara statistik terhadap ROA, oleh karena itu, hipotesis diterima dan imbal hasil obligasi memiliki efek negatif dan tidak signifikan pada pengembalian investasi (ROI). Pada saat yang sama, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga Kredit memiliki pengaruh yang signifikan
----	--------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					terhadap ROA, sehingga hipotesis nol ditolak.
5.	Edisah Putra Nainggolan, Ikhsan Abdullah (2019)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015 – 2018	Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas & ROA	Studi saat ini menggunakan teknik pengambilan sampel nonprobabilitas untuk pemilihan sampel, dan analisis data menggunakan model regresi linier multivariat SPSS	Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan saham mempengaruhi Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh kesukaannya. (Pengembalian Audit). Namun, likuiditas dan kesehatan keuangan keduanya memengaruhi profitabilitas pada saat yang sama (ROA).
6.	Hermanto & Anita (2022)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Profitabilitas Dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial Sebagai Variabel Intervening	DPK, <i>Non Performing Loan</i> , <i>Macroprudential Intermediation Ratio</i> , <i>Return on Assets</i>	Metode penelitian menggunakan Partial Least Square dengan data sekunder	Temuan penelitian menunjukkan bahwa DPK memiliki efek positif terhadap Rasio Perantara Makroprudensial dan NPL tidak memiliki efek tersebut;

					baik DPK maupun NPL memiliki efek negatif terhadap Profitabilitas, dan ada efek positif dari Rasio Perantara Mengelola Dampak pada Profitabilitas. Perantara Ruam Makroprudensial dapat memediasi pengaruh DPK terhadap Profitabilitas, tetapi tidak dapat memediasi pengaruh NPL terhadap Profitabilitas
7.	Dicgy Diandra Aishya, Dewi Sartika Nasution, Riduan Mas'ud (2022)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Financing</i> , dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum	DPK, NPF, CAR dan ROA	Teknik pengumpulan dana dengan menggunakan teknik random sampling berupa laporan keuangan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode analitik data	Berdasarkan data estimasi diperoleh bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan NonPerforming Loan (NPF) tidak banyak berdampak pada profitabilitas.

		Syariah Tahun 2018-2021		menggunakan regresi bergemenn dengan alat analisis Eviews 10.	Profitabilitas secara signifikan dipengaruhi oleh variabel likuiditas/Rasio Kecukupan Modal.
8.	Muh. Fahrul Rasyid, Saiful Muchlis, Suhartono (2020)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Murabahah Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun (2014-2018)	DPK, NPF, ROA & pembiayaan murabahah	Data yang digunakan adalah data tingkat kedua dengan data kurs mata uang yang diperoleh dari situs web berbagai BUS. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan regresi <i>intervening</i> dengan menggunakan metode kausal step.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK memiliki efek positif dan signifikan secara statistik terhadap Profitabilitas (ROA). Efek negatif dan signifikan dari NPF terhadap Profitabilitas (ROA). Ada efek positif dan signifikan secara statistik dari DPK pada pembelian diskon. Tidak ada pengaruh NPF pada pembiayaan murabahah. DPK melalui pembiayaan KPR memiliki

					<p>efek positif terhadap pengembalian aset (ROA). Tidak ada pengaruh NPF melalui pembiayaan murabahah terhadap pengembalian aset (ROA). Meskipun tidak berdampak signifikan pada profitabilitas, pembiayaan murabahah memiliki efek positif (ROA).</p>
9.	Lintang Anugrah Henny (2020)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Masa Yang Akan Datang	kebijakan dividen, leverage pertumbuhan penjualan dan roa	Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan pertumbuhan penjualan memiliki hubungan positif dengan profitabilitas jangka panjang, tetapi rasio pembayaran memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas

					jangka panjang..
10.	Jumianis Yanti, Rike Setiawati (2022)	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 - 2019)	kebijakan dividen terhadap Tobin's q dengan profitabilitas	Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda	Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan mempengaruhi nilai perusahaan, proses pengambilan keputusan tidak berpengaruh pada profitabilitas, profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan, dan profitabilitas tidak dapat mengurangi pengaruh DPR terhadap Tobin's Q.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan, yang pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, menjadi dasar penting dalam bidang ekonomi dan manajemen. Teori ini menjelaskan interaksi antara pihak yang memberikan wewenang (prinsipal) dan pihak yang menerima wewenang (agen) dalam mengelola sumber daya organisasi. Dalam konteks korporasi, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal yang mendelegasikan pengambilan keputusan kepada manajemen sebagai agen (Setyorini &

Suranta, 2015). Esensi teori ini terletak pada upaya menyelaraskan kepentingan kedua pihak yang seringkali divergen.

Asimetri informasi antara prinsipal dan agen menjadi asumsi kunci dalam teori ini. Jika dibandingkan dengan prinsipal, agen memiliki akses ke informasi yang lebih komprehensif karena keterlibatan jangka panjang mereka dalam operasi bisnis. Situasi ini berpotensi memunculkan dua permasalahan utama: *moral hazard* dan *adverse selection* (Oyong, 2012). *Moral hazard* termanifestasi ketika agen tidak mengoptimalkan usahanya, sementara *adverse selection* terjadi ketika prinsipal kesulitan memverifikasi ketepatan penggunaan kapabilitas agen dalam proses pengambilan keputusan.

Untuk memitigasi problematika keagenan, teori ini mengajukan beberapa mekanisme kontrol. Pertama, implementasi sistem insentif yang selaras dengan kepentingan prinsipal, seperti program kepemilikan saham atau bonus berbasis kinerja. Kedua, pengawasan yang efektif melalui dewan komisaris, auditor independen, atau instrumen tata kelola perusahaan lainnya. Ketiga, pembatasan otoritas agen melalui kebijakan dan prosedur yang terstruktur. Keempat, peningkatan transparansi informasi untuk mereduksi kesenjangan informasi antara kedua pihak (Noviarti & Stefhani, 2022).

Meskipun teori keagenan telah banyak diaplikasikan dalam praktik bisnis dan riset akademik, teori ini tidak luput dari kritik. Beberapa pihak berpendapat bahwa teori ini terlalu menyederhanakan kompleksitas motivasi manusia dan mengabaikan faktor-faktor seperti loyalitas, etika, dan tanggung jawab sosial (Sonbay, 2022). Di samping itu, penerapan mekanisme kontrol yang terlalu rigid dapat mengakibatkan biaya keagenan yang substansial dan berpotensi menghambat kreativitas serta pengambilan risiko yang diperlukan untuk inovasi bisnis. Oleh karena itu, implementasi teori keagenan dalam praktik membutuhkan keseimbangan antara kontrol dan fleksibilitas, serta pemahaman mendalam tentang konteks spesifik organisasi dan industri terkait.

Dalam hal ini Teori Keagenan (Agency Theory) memiliki resonansi yang kuat dengan berbagai ayat Al-Qur'an yang membahas tentang hubungan kepercayaan dan tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya. Konsep hubungan antara prinsipal dan agen tercermin dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal ayat 27 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui." Ayat ini menekankan pentingnya menjaga amanah, yang sejalan dengan prinsip dasar teori keagenan tentang tanggung jawab agen terhadap prinsipal.

2.2.2 Ukuran Bank (*Size*)

Ukuran bank merupakan aspek krusial dalam evaluasi performa dan karakteristik lembaga finansial. Secara esensial, ukuran bank mencerminkan *magnitud operasional*, *volume aset*, atau kapasitas institusi dalam melayani nasabah dan menjalankan fungsi intermediasi keuangan. Dalam diskursus perbankan, dimensi ini kerap dikuantifikasi melalui berbagai parameter seperti total aset, jumlah personel, ekspansi jaringan cabang, atau volume transaksi yang diproses (Badriyah, 2009).

Paradigma ekonomi, terutama konsep skala ekonomi, mengemukakan bahwa institusi perbankan dengan skala lebih besar cenderung menikmati keunggulan efisiensi operasional. Entitas perbankan berskala besar mampu mendistribusikan biaya tetap ke dalam volume transaksi yang lebih masif, sehingga menekan biaya rata-rata per transaksi (Danang, 2023). Lebih lanjut, kapasitas investasi yang lebih besar dalam teknologi dan inovasi membuka peluang peningkatan efisiensi dan kualitas layanan (Riswanto et al., 2023). Namun, beberapa studi mengindikasikan bahwa setelah mencapai titik optimal tertentu, bank mungkin menghadapi *diseconomies of scale*, di mana kompleksitas organisasional dan biaya koordinasi mulai menggerus efisiensi.

Dimensi bank juga memiliki implikasi signifikan terhadap manajemen risiko dan stabilitas sistem finansial. Institusi berskala besar umumnya memiliki diversifikasi portofolio yang lebih optimal, yang berpotensi memitigasi risiko spesifik. Namun, fenomena "*too big to fail*" mengindikasikan bahwa bank-bank besar yang dianggap sistemik penting mungkin cenderung mengambil risiko berlebih karena adanya jaminan implisit dari otoritas. Hal ini telah mendorong regulator di berbagai yurisdiksi untuk mengimplementasikan pengawasan dan regulasi yang lebih ketat terhadap entitas perbankan berskala besar demi menjaga stabilitas sistem keuangan.

Dalam perspektif kompetisi pasar, dimensi bank dapat mempengaruhi dinamika persaingan dalam industri perbankan. Institusi berskala besar seringkali menikmati keunggulan kompetitif dalam hal skala ekonomi, reputasi, dan kemampuan untuk menawarkan spektrum produk dan layanan yang lebih luas. Di sisi lain, bank-bank berskala kecil dan menengah dapat mempertahankan daya saing dengan fokus pada segmen pasar tertentu atau menawarkan layanan yang lebih personal dan fleksibel (Ramadhany, 2018). Beberapa studi menunjukkan bahwa struktur pasar yang terdiri dari entitas perbankan dengan berbagai skala dapat menstimulasi inovasi dan efisiensi dalam industri.

Dalam studi empiris, dimensi bank kerap digunakan sebagai variabel kontrol atau independen untuk menjelaskan berbagai aspek kinerja seperti profitabilitas, efisiensi, stabilitas, dan pertumbuhan. Beberapa penelitian menemukan korelasi positif antara ukuran bank dan profitabilitas, sementara yang lain mengindikasikan hubungan non-linear atau bahkan negatif setelah mencapai titik optimal tertentu. Divergensi temuan ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam konteks pasar, lanskap regulasi, dan periode waktu yang diteliti. Oleh karena itu, analisis mendalam tentang pengaruh dimensi bank terhadap berbagai aspek kinerja perbankan tetap menjadi topik yang relevan dan menarik dalam penelitian perbankan dan keuangan kontemporer.

Konsep ukuran bank yang mencakup aspek-aspek seperti besarnya aset, kompleksitas operasional, dan kapasitas pelayanan dapat direfleksikan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 7 yang berbunyi:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَالرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ
السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

Allah mengutus nabi-Nya Muhammad (saw) dari antara orang-orang dari banyak bangsa untuk mengumpulkan para pengikutnya—orang-orang beriman, kerabat (Rasul), anak-anak orang beriman, kerabat, dan musafir — bersama-sama. Demikian pula, agar jantung ini tidak hanya berdetak di antara orang lain, tetapi juga di antara Anda. Apa pun yang telah diberikan Nabi kepadamu, ambillah. Apa pun itu, Anda harus menikmatinya. Syukur kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Baik dalam azab-Nya.

Ayat ini memberikan landasan prinsip dalam pengelolaan institusi keuangan, di mana ukuran sebuah bank, baik besar maupun kecil, seharusnya tidak menjadi penghalang dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan yang efektif dan distribusi kekayaan yang adil dalam masyarakat. Prinsip ini relevan dengan konsep ukuran bank dalam teori ekonomi modern, di mana bank dengan berbagai skala - besar, menengah, maupun kecil - memiliki peran masing-masing dalam sistem keuangan. Bank besar dengan skala ekonominya dapat menjangkau nasabah lebih luas dan mengoptimalkan efisiensi operasional, sementara bank kecil dapat fokus pada segmen pasar tertentu, namun keduanya harus tetap berpegang pada prinsip distribusi kekayaan yang adil sebagaimana diisyaratkan dalam ayat tersebut.

2.2.3 Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank dalam menjalankan operasionalnya. DPK didefinisikan sebagai uang yang telah dipinjam bank dari masyarakat dalam bentuk pinjaman (Wedhananda et al., 2020). Dalam konteks perbankan syariah, DPK terdiri dari tiga jenis utama: Tiga bagian: Giro

(Wadiah), Tabungan (Wadiah dan Mudharabah), juga dikenal sebagai deposito. Keberadaan DPK sangat krusial bagi bank karena menjadi indikator tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi keuangan tersebut dan menjadi sumber utama dalam penyaluran pembiayaan.

Teori intermediasi keuangan menjelaskan peran penting DPK dalam fungsi bank sebagai perantara antara perusahaan yang memiliki uang ekstra (unit surplus) dan perusahaan yang membutuhkan uang (unit defisit). Bank mengambil uang dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan kemudian mengembalikannya dalam bentuk pinjaman atau investasi. Dalam konteks ini, kemampuan bank dalam menghimpun DPK menjadi faktor kunci dalam menentukan kapasitas bank untuk menyalurkan pembiayaan dan pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas bank.

Manajemen DPK melibatkan strategi penghimpunan dana yang efektif dan efisien. Bank perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti biaya dana (*cost of fund*), likuiditas, dan risiko dalam mengelola DPK. Teori likuiditas bank menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Bank harus mampu memenuhi kewajibannya kepada nasabah penyimpan dana setiap saat, namun di sisi lain juga perlu mengoptimalkan penggunaan dana untuk menghasilkan keuntungan (Pandeiro & Sumanti, 2021). Oleh karena itu, komposisi DPK yang tepat antara giro, tabungan, dan deposito menjadi pertimbangan penting dalam manajemen likuiditas dan profitabilitas bank.

Dalam perspektif makroekonomi, DPK memiliki peran signifikan dalam transmisi kebijakan moneter dan stabilitas sistem keuangan. Fluktuasi DPK dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan, yang pada gilirannya berdampak pada aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Teori multiplier effect dalam sistem perbankan menjelaskan bagaimana peningkatan DPK dapat menghasilkan efek berganda dalam penciptaan uang dan kredit

dalam ekonomi. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan bagi regulator dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, terutama dalam menghadapi potensi penarikan dana besar-besaran (bank run) yang dapat mengancam likuiditas dan solvabilitas bank (Putra et al., 2017).

Dalam konteks perbankan syariah, pengelolaan DPK Memiliki karakteristik unik yang berasal dari prinsip-prinsip keuangan Islam. Akad-akad seperti wadiah (titipan) dan mudharabah (bagi hasil) yang digunakan dalam produk simpanan syariah menciptakan dinamika tersendiri dalam manajemen DPK. Teori bagi hasil (*profit-sharing theory*) dalam ekonomi Islam menekankan pentingnya keadilan dan transparansi dalam distribusi keuntungan antara bank dan nasabah penyimpan dana. This is based on a different approach to DPK funding and management than conventional banks. A syariah bank must consider more than just financial aspects, tetapi juga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (*sharia compliance*) dalam mengelola DPK. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang fiqh muamalah dan maqashid syariah (tujuan syariah) menjadi penting dalam mengoptimalkan peran DPK dalam operasional bank syariah tanpa melanggar batasan-batasan etis dan religius yang ditetapkan.

Dalam perbankan yang sesuai dengan syariah, konsep King's Trust (DPK), yang mencakup penghimpunan dana masyarakat melalui berbagai bentuk simpanan seperti wadiah dan mudharabah, memiliki landasan kuat dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi:

وَأِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ آمِنَ بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ فَلْيُؤَدِّ
الَّذِي أَوْثِقَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْفُرُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْفُرْ فَإِنَّهُ أَمَّمَ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
عَلِيمٌ

Artinya :

Jika Anda sedang bepergian dan tidak mendapatkan surat, maka pasti ada beberapa jaminan yang telah dicuri. Tapi hati-hati, jika Anda membunuh satu orang saat Anda melakukannya, orang yang Anda bunuh akan mengungkapkan sifatnya (utang) dan membawanya kepada Allah, Tuhannya. Tolong jangan menyembunyikan perasaan Anda karena siapa pun yang menyembunyikannya pasti akan menderita konsekuensinya. Ya Allah, saya tahu apa yang Anda lakukan untuk mencari nafkah.

Ayat ini memberikan fondasi spiritual dan etis bagi praktik penghimpunan dana dalam kerangka perbankan syariah, di mana hubungan antara pembeli (nasabah) dan penjual (bank) aset keuangan terjalin dan dibangun atas dasar kepercayaan (amanah). Prinsip amanah ini sejalan dengan karakteristik DPK dalam perbankan syariah yang menggunakan akad-akad seperti wadiah (titipan) dan mudharabah (bagi hasil), di mana bank diberi kepercayaan untuk mengelola dana nasabah sesuai prinsip syariah, dengan kewajiban untuk menjaga dan mengembangkan dana tersebut secara optimal sambil tetap memperhatikan aspek kepatuhan syariah dan kepentingan nasabah.

2.2.4 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan manifestasi strategi perusahaan dalam mendistribusikan sebagian hasil usahanya kepada para pemegang saham. Keputusan ini menjadi salah satu elemen krusial dalam arsitektur keuangan korporasi, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap persepsi investor, komposisi modal, dan valuasi perusahaan. Implementasi kebijakan dividen dapat bervariasi antar entitas bisnis, bergantung pada spektrum faktor yang mencakup profitabilitas, kebutuhan ekspansi, serta preferensi pemegang saham (Anindya & Mellisa, 2023).

Dalam lanskap kebijakan dividen, terdapat tiga pendekatan utama yang dapat diadopsi oleh perusahaan: kebijakan dividen stabil, tetap, dan residu. Kebijakan dividen stabil berorientasi pada konsistensi atau peningkatan gradual jumlah dividen, terlepas dari fluktuasi laba. Kebijakan dividen tetap menetapkan proporsi spesifik dari laba untuk didistribusikan sebagai dividen, menghasilkan fluktuasi yang sejalan dengan performa finansial perusahaan (Kurniawan & Jin, 2017). Sementara itu, kebijakan dividen residu memprioritaskan alokasi laba untuk kebutuhan investasi, dengan sisa dana dialokasikan sebagai dividen.

Kebijakan dividen yang stabil seringkali lebih diminati oleh investor karena menawarkan kepastian pendapatan dan merefleksikan keyakinan manajemen terhadap prospek arus kas di masa mendatang. Namun, pendekatan ini dapat menjadi beban ketika laba mengalami penurunan, memaksa perusahaan untuk mengakses sumber pendanaan eksternal atau menguras cadangan kas demi memenuhi komitmen dividen. Di sisi lain, kebijakan dividen tetap memberikan fleksibilitas lebih besar namun berpotensi menghasilkan dividen yang fluktuatif, yang mungkin kurang menarik bagi investor yang mengutamakan stabilitas pendapatan.

Sejumlah faktor berperan dalam membentuk kebijakan dividen, termasuk pertimbangan finansial seperti arus kas dan kebutuhan modal kerja, trajektori pertumbuhan perusahaan, dinamika pasar, serta preferensi pemegang saham. Perusahaan dalam fase pertumbuhan mungkin cenderung menahan laba untuk reinvestasi, mendukung ekspansi jangka panjang, daripada mendistribusikan dividen substansial. Sebaliknya, perusahaan yang telah mencapai tahap maturitas dengan peluang pertumbuhan terbatas mungkin lebih condong untuk mendistribusikan sebagian besar laba sebagai dividen, memberikan nilai tambah bagi pemegang saham (Meidawati et al., 2020).

Faktor eksternal seperti regulasi perpajakan dan kondisi makroekonomi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Perubahan dalam lanskap perpajakan dapat menggeser preferensi investor antara

dividen dan capital gain, mendorong perusahaan untuk merekalibrasi strategi dividen mereka. Ketidakpastian ekonomi atau fase resesi dapat menginduksi perusahaan untuk menahan atau mengurangi pembayaran dividen guna mempertahankan likuiditas dan fleksibilitas finansial.

Secara holistik, kebijakan dividen merupakan komponen integral dari strategi keuangan perusahaan yang perlu diselaraskan dengan visi bisnis jangka panjang, kondisi finansial, dan ekspektasi pemegang saham. Formulasi kebijakan dividen yang tepat dapat membantu perusahaan menjaga ekuilibrium antara memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan mempertahankan kapasitas untuk bertumbuh dan berkembang di masa depan.

Kebijakan dividen yang merupakan strategi perusahaan dalam mendistribusikan hasil usaha kepada pemegang saham memiliki landasan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ
وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya :

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Ayat ini memberikan perspektif spiritual terhadap konsep distribusi kekayaan, di mana pembagian Hasil dari sebuah bisnis tidak hanya dilihat sebagai transaksi keuangan yang matang, tetapi juga sebagai investasi yang berpotensi pertumbuhan dan keberkahan. Prinsip ini sejalan dengan berbagai pendekatan kebijakan dividen dalam konteks modern, di mana perusahaan harus menyeimbangkan antara memberikan imbal hasil kepada pemegang saham (distribusi) dan menahan sebagian laba untuk pertumbuhan perusahaan (reinvestasi), dengan mempertimbangkan bahwa keputusan yang bijak dalam hal ini dapat menghasilkan manfaat yang berlipat ganda bagi semua pemangku kepentingan.

2.2.5 Profitabilitas

Salah satu indikator kinerja keuangan penting yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk mencapai laba adalah profitabilitas dari kegiatan operasionalnya (Iswandi, 2022). Ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menentukan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Profitabilitas tidak hanya relevan bagi manajemen internal, tetapi juga bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan relatif dari penjualan, aset, ekuitas, atau modal yang diinvestasikan adalah tentang profitabilitas (Indriaty et al., 2024). Peningkatan profitabilitas sering dinyatakan dalam rasio keuangan seperti margin laba bersih, pengembalian aset (ROA), dan pengembalian ekuitas (ROE). Margin keuntungan mengukur persentase pendapatan lab yang berasal dari total pendapatan, pengembalian aset mengukur efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan laba, dan pengembalian ekuitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan lab dari ekuitas pemegang saham.

Untuk mengukur profitabilitas, perusahaan menggunakan berbagai rasio keuangan yang memberikan gambaran tentang efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba. Beberapa rasio utama meliputi:

- *Gross Profit Margin*: Mengukur efisiensi produksi dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih.
- *Operating Profit Margin*: Menilai efisiensi operasi dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan bersih.
- *Net Profit Margin*: Mengukur keseluruhan profitabilitas dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih.
- *Return on Assets (ROA)*: Menurunkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan.

- *Return on Equity* (ROE): Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham.

Berbagai faktor internal dan eksternal mempengaruhi profitabilitas. Faktor internal mencakup efisiensi operasional, manajemen biaya, strategi harga, dan inovasi produk. Faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi, tingkat persaingan, perubahan teknologi, regulasi pemerintah, dan perubahan preferensi konsumen.

Manajemen perusahaan harus terus memantau dan menganalisis profitabilitas untuk memastikan kelangsungan bisnis dan pertumbuhan jangka panjang. Keputusan strategis seperti diversifikasi produk, ekspansi pasar, efisiensi operasional, dan pengelolaan biaya harus didasarkan pada analisis profitabilitas yang mendalam (Panggabean et al., 2024). Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan penggunaan alat analisis yang tepat, manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih informatif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas adalah ukuran penting dari kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Melalui pemahaman tentang teori dan konsep profitabilitas, serta penggunaan alat pengukuran yang tepat, perusahaan dapat mengidentifikasi area untuk meningkatkan dan meningkatkan laba. Pentingnya profitabilitas tidak terbatas pada manajemen internal, tetapi juga meluas ke pemangku kepentingan eksternal yang menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan investasi dan pembiayaan (Wahyuni et al., 2019).

Untuk menjelaskan konsep profitabilitas dari perspektif Al-Qur'an, kita dapat merujuk pada Surah Al-Baqarah ayat 16 yang berbunyi :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya :

Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka, tidaklah beruntung perniagaannya dan mereka bukanlah orang-orang yang mendapatkan petunjuk.

Ayat ini secara metaforis menggambarkan konsep profitabilitas dalam konteks spiritual, di mana "keuntungan" dianalogikan dengan petunjuk dan kebenaran, sementara "kerugian" disamakan dengan kesesatan. Dalam konteks bisnis, ayat ini dapat diinterpretasikan bahwa profitabilitas tidak hanya diukur dari keuntungan finansial semata, tetapi juga dari kebermanfaatan dan keberkahan usaha tersebut. Ini sejalan dengan pemahaman modern tentang profitabilitas yang tidak hanya fokus pada aspek keuangan, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti keberlanjutan, etika bisnis, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.3 Hubungan Antar variabel

2.3.1 Hubungan size terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia

Ukuran bank, yang diukur berdasarkan total aset, ekuitas, atau jumlah cabang, memiliki korelasi yang kuat dengan profitabilitas bank syariah di Asia. Bank syariah yang lebih besar cenderung memiliki modal yang lebih banyak untuk diinvestasikan dalam teknologi, inovasi produk, dan ekspansi geografis, yang dapat berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional. Dengan memanfaatkan skala ekonomi, bank yang lebih besar dapat membagi biaya tetap mereka ke dalam volume bisnis yang lebih besar, sehingga mengurangi biaya per unit dan meningkatkan margin keuntungan (Abdul, Dewi & Siti, 2022). Selain itu, bank besar umumnya memiliki akses lebih mudah ke dana simpanan dengan biaya yang lebih rendah, yang memungkinkan mereka untuk menawarkan produk dengan harga yang lebih

kompetitif, memperluas pangsa pasar, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas.

Keuntungan lain dari ukuran yang besar adalah diversifikasi risiko. Bank syariah yang lebih besar memiliki kemampuan untuk menyebarkan portofolio pinjaman dan investasinya di berbagai sektor dan geografis, yang dapat mengurangi risiko dan volatilitas pendapatan (Astuti et al., 2022). Diversifikasi ini memungkinkan bank untuk lebih stabil dalam menghadapi fluktuasi ekonomi dan perubahan pasar. Selain itu, bank besar sering kali memiliki pengakuan merek yang lebih kuat dan reputasi yang lebih baik, yang dapat menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan basis pendapatan mereka. Reputasi dan kepercayaan yang lebih tinggi ini juga dapat membantu bank syariah besar untuk membangun kemitraan strategis dan mendapatkan keuntungan dari sinergi bisnis.

2.3.2 Hubungan Dana pihak ketiga terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia

Salah satu sumber pendanaan utama bank syariah di Asia adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), yang mencakup layanan nasabah seperti tabungan, giro, dan depositon. Hubungan positif antara DPK dan profitabilitas perbankan syariah dapat dijelaskan melalui peningkatan likuiditas dan kapasitas pembiayaan yang lebih besar (Sari & Suparno, 2024). Dengan meningkatnya jumlah DPK, Lebih banyak dana yang tersedia untuk digunakan sebagai investasi atau pinjaman di berbagai produk di bank syariah, seperti murabahah, mudharabah, dan ijarah. Tingginya DPK memungkinkan bank syariah untuk mendiversifikasi portofolio pembiayaannya, mengurangi risiko konsentrasi, dan meningkatkan pendapatan melalui margin pembiayaan yang lebih besar.

Selain itu, DPK yang tinggi juga memiliki potensi untuk meningkatkan kepercayaan di antara investor dan warga negara dalam sistem perbankan yang sesuai dengan syariah, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak tabungan dan investasi. Jika dibandingkan dengan jumlah investasi lainnya, biayanya lebih tinggi, bank syariah dapat menawarkan pembiayaan

dengan harga yang lebih kompetitif, menarik lebih banyak nasabah, dan meningkatkan pangsa pasar. Hal ini akan meningkatkan pendapatan operasional dan margin keuntungan, sehingga memperkuat hubungan positif antara DPK dan profitabilitas perbankan syariah (Melina et al., 2023).

2.3.3 Hubungan Kebijakan dividen terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia

Kebijakan dividen yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas bank syariah di Asia. Dividen yang stabil dan menguntungkan bagi pemegang saham dapat memperkuat kepercayaan investor serta menarik lebih banyak modal. Bank syariah yang dikenal karena konsistensinya dalam memberikan dividen akan menarik minat lebih banyak investor, yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, bank syariah memperoleh lebih banyak modal untuk mendukung operasional mereka, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan profitabilitas melalui ekspansi usaha dan investasi pada produk-produk yang menguntungkan (Melina et al., 2023).

Selain itu, kebijakan dividen yang baik dapat berfungsi sebagai sinyal positif kepada pasar tentang kesehatan keuangan dan prospek masa depan bank. Ketika bank syariah membagikan dividen yang konsisten atau meningkat, ini dapat dilihat sebagai indikasi bahwa manajemen yakin dengan arus kas masa depan dan kemampuan untuk menghasilkan laba. Sinyal positif ini dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap bank, meningkatkan nilai saham, dan menarik lebih banyak investor. Investor yang percaya pada stabilitas dan prospek positif bank syariah akan lebih cenderung untuk berinvestasi, yang dapat mengurangi biaya modal dan meningkatkan likuiditas bank, sehingga mendukung peningkatan profitabilitas.

2.3.4 Hubungan size, dana pihak ketiga dan kebijakan dividen secara simultan terhadap profitabilitas perbankan syariah

Menurut statistik, ada hubungan positif dan signifikan secara statistik antara ukuran bank, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan pengeluaran diskresioner untuk profitabilitas bank syariah di Asia. Bank syariah yang lebih besar dengan kemampuan untuk mencapai tingkat ekonomi yang lebih tinggi dikaitkan dengan total aset yang lebih besar, memungkinkan mereka untuk menyebarkan biaya tetap mereka di atas volume bisnis yang lebih besar. Ini meningkatkan efisiensi operasional dan menurunkan biaya per unit, yang pada akhirnya meningkatkan margin keuntungan. Ukuran yang lebih besar juga menyediakan bank dengan kemampuan untuk menyediakan berbagai produk dan layanan yang dapat menarik lebih banyak pelanggan, sehingga meningkatkan pendapatan dan profitabilitas (Laila Widya Sari & Annisa, 2023).

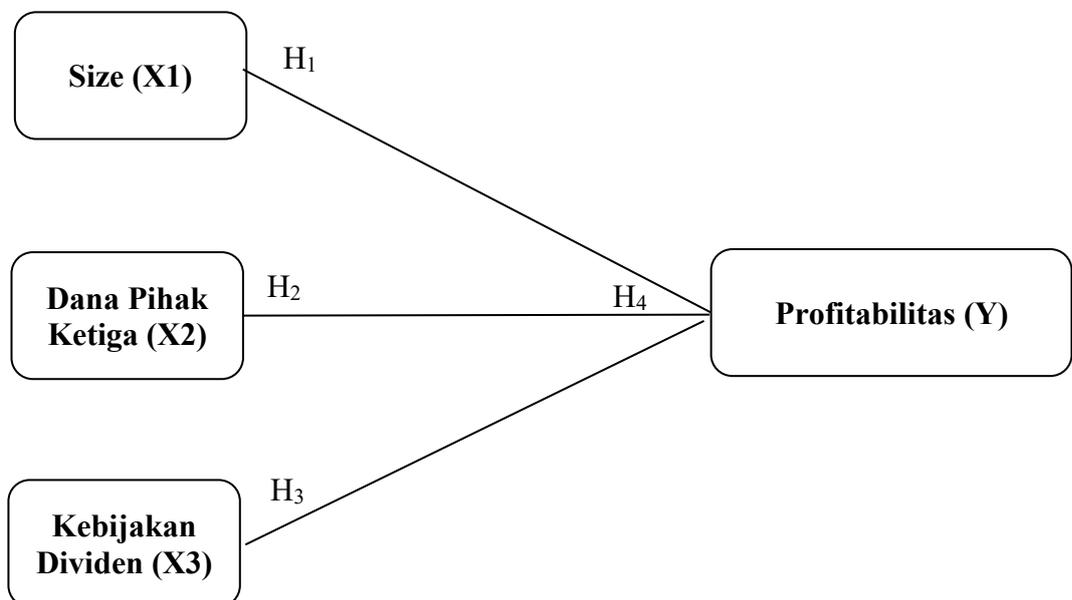
Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber pendanaan utama bagi bank syariah, dan tingginya DPK menunjukkan kepercayaan nasabah terhadap stabilitas dan reputasi bank. DPK yang tinggi menyediakan likuiditas yang cukup bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan syariah yang menguntungkan, seperti murabahah, mudharabah, dan ijarah. Dengan dana yang lebih besar, bank syariah dapat mendiversifikasi portofolio pembiayaan mereka, mengurangi risiko dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, tingginya DPK juga memungkinkan bank untuk mengakses dana dengan biaya yang lebih rendah, yang dapat digunakan untuk investasi dan ekspansi bisnis yang lebih menguntungkan, sehingga meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan.

Kebijakan dividen yang efektif juga berkontribusi secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah dengan menarik investor dan meningkatkan kepercayaan pasar. Dividen yang stabil dan menarik mencerminkan kesehatan keuangan bank dan prospek masa depan yang positif. Mereka berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan dan nilainya. Ini bukan hanya tentang meningkatkan modal yang tersedia untuk investasi lebih lanjut tetapi juga meningkatkan likuiditas dan menurunkan biaya modal. Dengan investor yang puas dan manajemen yang termotivasi

untuk mempertahankan atau meningkatkan pembayaran dividen, bank syariah lebih mungkin untuk mengoptimalkan kinerja operasional dan mencari peluang investasi yang menguntungkan, sehingga secara simultan meningkatkan profitabilitas.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan data yang telah dibahas dan diteliti sebelumnya tentang pengaruh ukuran, modal, dan pembagian terhadap profitabilitas bank syariah di Asia, penelitian dapat diringkas dengan grafik pertama adalah H1 yaitu hubungan antara size (X1) terhadap profitabilitas (Y), garis kedua adalah H2 yaitu hubungan antara Dana pihak ketiga (X2) terhadap profitabilitas (Y), garis ketiga adalah H3 yaitu hubungan antara Kebijakan dividen (X3) terhadap profitabilitas (Y) dan Garis yang mengarah secara bersamaan adalah H4 yaitu hubungan semua variabel independen (X1,X2 & X3) terhadap profitabilitas (Y) hal tersebut dapat dilihat pada kerangka berikut:



Sumber : (Salim, 2024), (Tofan et al., 2022), (Yanti & Setiawati, 2022)

2.5 Hipotesis

2.5.1 Size terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia

Size (Ukuran Bank) memiliki dampak yang signifikan pada profitabilitas bank syariah di Asia. Bank besar biasanya mampu mencapai skala ekonomi yang lebih tinggi, biaya operasional per unit yang lebih rendah, dan meningkatkan efisiensi secara menyeluruh. Selain itu, Bank Syariah dengan aset lebih efektif mendiversifikasi portofolio dan tata letak produk mereka, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan pendapatan. Bank besar juga sering kali memiliki akses yang lebih baik ke pasar keuangan, memungkinkan mereka untuk memperoleh dana dengan biaya yang lebih rendah yang kemudian dapat digunakan untuk mendukung investasi dan ekspansi usaha yang menguntungkan.

Namun, penting untuk diperhatikan bahwa ukuran Bank besar juga menyebabkan gejolak internal, seperti kompleksitas manajerial dan peningkatan birokrasi, yang dapat mengurangi fleksibilitas dan responsivitas terhadap perubahan pasar. Meskipun demikian, dengan manajemen yang efektif, bank syariah yang lebih besar dapat memanfaatkan sumber daya mereka secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, Hubungan positif yang signifikan antara ukuran bank adalah hipotesis yang diajukan dan profitabilitas perbankan syariah di Asia, dengan asumsi bahwa bank besar mampu mengelola skala operasional dan kompleksitas mereka secara efisien, hal ini sejalan dengan penelitian (Liana Susanto, 2019; Mei et al., 2021).

H₁ : Size berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia

2.5.2 Dana pihak ketiga terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang biasanya merupakan bentuk dari simpanan nasabah seperti tabungan, giro, dan deposito, merupakan salah satu komponen penting yang mempengaruhi keuntungan bank syariah di Asia.. Bank syariah dengan DPK tinggi memiliki likuiditas yang cukup untuk mendukung berbagai aktivitas pembiayaan dan investasi. Jumlah DPK yang besar memungkinkan bank untuk menyalurkan lebih banyak dana ke dalam pembiayaan syariah yang menguntungkan, seperti

murabahah, mudharabah, dan ijarah, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan profitabilitas. Selain itu, DPK yang tinggi juga memungkinkan bank syariah untuk mengurangi ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal yang lebih mahal, sehingga menekan biaya modal dan meningkatkan margin keuntungan.

Tingginya DPK juga mencerminkan kepercayaan nasabah terhadap stabilitas dan reputasi bank syariah. Kepercayaan ini sangat penting karena dapat menarik lebih banyak simpanan dan investasi dari masyarakat, yang mendukung pertumbuhan bank. Dengan jumlah dana yang lebih besar, bank syariah dapat melakukan diversifikasi portofolio pembiayaannya, mengurangi risiko, dan meningkatkan stabilitas pendapatan. Oleh karena itu, Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada hubungan positif yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan profitabilitas bank syariah di Asia, dengan asumsi bahwa bank mampu mengelola dan memanfaatkan DPK mereka secara efisien untuk mendukung aktivitas pembiayaan yang produktif (Ardheta & Sina, 2020),.

H₂ : Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia

2.5.3 Kebijakan dividen terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia

Profitabilitas bank syariah di Asia dapat dipengaruhi secara signifikan oleh kebijakan dividen. Kebijakan dividen yang konsisten dan menguntungkan dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pemegang saham, sehingga menarik lebih banyak investor. Bank syariah yang rutin membayar dividen menarik biasanya dianggap sebagai lembaga keuangan yang stabil dan menguntungkan, yang meningkatkan minat investor. Peningkatan jumlah investor ini dapat menaikkan harga saham dan memperkuat posisi keuangan bank, memberikan lebih banyak modal untuk ekspansi dan investasi yang menguntungkan, adalah yang menghasilkan peningkatan profitabilitas pada akhirnya.

Selain itu, kebijakan dividen yang baik berfungsi sebagai sinyal positif mengenai kesehatan keuangan bank. Pembayaran dividen yang stabil

atau meningkat menunjukkan bahwa manajemen bank yakin dengan arus kas dan laba masa depan. Sinyal ini memperkuat reputasi bank di mata nasabah dan pasar, yang dapat meningkatkan jumlah simpanan dan kepercayaan nasabah. Dengan arus kas yang stabil dari pembayaran dividen dan meningkatnya kepercayaan nasabah, bank syariah dapat memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan kembali dalam operasionalnya, yang dapat menghasilkan peningkatan efisiensi dan profitabilitas. Oleh karena itu, Hipotesis yang diajukan adalah bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara profitabilitas bank syariah dan kebijakan dividen di Asia, hal ini sejalan dengan penelitian (Muzakki & Ulfah, 2023)..

H₃ : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia

2.5.4 Size, Dana pihak ketiga dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia

Ukuran bank (size), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan kebijakan dividen secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Asia. Bank dengan ukuran lebih besar sering kali mampu mencapai efisiensi skala yang lebih baik, yang berkontribusi pada penurunan biaya operasional per unit dan peningkatan keseluruhan efisiensi. Ukuran yang lebih besar juga memberi bank kemampuan untuk menawarkan berbagai produk dan layanan, yang dapat menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, bank dengan lebih banyak aset cenderung memiliki akses lebih mudah ke pasar modal dan dana dengan biaya yang lebih rendah, yang mendukung proses ekspansi dan investasi yang menguntungkan.

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tinggi menunjukkan likuiditas yang cukup untuk mendukung berbagai aktivitas pembiayaan dan investasi. Bank syariah dengan DPK besar dapat menyalurkan lebih banyak dana ke dalam pembiayaan syariah yang menguntungkan, seperti murabahah, mudharabah, dan ijarah, yang meningkatkan pendapatan dan profitabilitas. Tingginya DPK juga mencerminkan kepercayaan nasabah terhadap stabilitas dan

reputasi bank, yang dapat menarik lebih banyak simpanan dan investasi dari masyarakat. Dengan dana yang cukup, bank syariah dapat mengurangi ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal yang lebih mahal, sehingga menekan biaya modal dan meningkatkan margin keuntungan.

Kebijakan dividen yang efektif juga memainkan peran penting dalam profitabilitas perbankan syariah. Kebijakan dividen yang konsisten dan menarik akan mampu meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pemegang saham, yang pada akhirnya menarik lebih banyak investor. Dividen yang stabil atau meningkat memberikan sinyal positif mengenai kesehatan keuangan bank dan prospek masa depan yang cerah, yang memperkuat reputasi bank di mata nasabah dan pasar. Dengan arus kas yang stabil dari pembayaran dividen dan meningkatnya kepercayaan nasabah, bank syariah memiliki sumber daya yang lebih besar untuk diinvestasikan kembali dalam operasionalnya, meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara ukuran bank, Kebijakan dividen dan dana pihak ketiga berdampak pada profitabilitas perbankan syariah di Asia.

H₄ : Size, Dana pihak ketiga dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif yang menghasilkan data berbentuk angka, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik (M. Ali et al., 2022). Untuk menganalisis data, digunakan metode regresi berganda yang diproses melalui perangkat analitik Eviews. Pendekatan deskriptif diterapkan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam bentuk statistik atau numerik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang objektif serta penjelasan tentang fenomena atau variabel tertentu. Penelitian ini mengkaji dampak ukuran bank, dana pihak ketiga, dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas bank syariah di Asia.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013), untuk membangun populasi, peneliti memilih objek atau subjek yang telah ditentukan untuk tujuan penelitian dan analisis, kemudian membuat generalisasi dari objek tersebut. Sebaliknya, sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang telah ditentukan. Ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh, peneliti akan menggunakan sampel (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menganalisis 128 bank syariah terbesar yang terdaftar dan masih beroperasi, serta secara konsisten merilis laporan tahunan keuangan dari 2019 hingga 2023, yang datanya diperoleh dari Bank Scope dan WDI (Pitchay et al., 2017). Metode sampling purposive digunakan dalam penelitian ini, sehingga

sampel yang diambil terdiri dari 15 bank syariah dengan aset terbesar di masing-masing negara, yang berasal dari sebelas negara yang berbeda.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah Observasi
Bank syariah di Asia yang memiliki nilai aset terbesar dan terdaftar di IFSB	128
Bank syariah di Asia yang memiliki nilai aset kurang dari 5 miliar dollar (Pitchay et al., 2017).	(90)
Ketersediaan data dari Bank-bank yang mempublikasikan laporan keuangan	(23)
Total sampel Bank Syariah	15

Tabel 3.2
Sampel

Negara	Nama Baank
Saudi Arabia	Al Rajhi bank Alinma Bank
Kuwait	Kuwait Finance House
Qatar	Qatar Islamic Banking Masraf Al Rayan Dukhan Bank
Pakistan	Meezan Bank
Indonesia	Bank Muamalat Indonesia
UAE	Dubai Islamic Banking Emirates Islamic Bank
Oman	Bank Nizwa
Bahrain	Al salam Bank
Iraq	International Development Bank
IBBL	Bagladesh
Turki	Albaraka Turk Katilim Bankasi

Berdasarkan tabel 3.1, kriteria pemilihan salah satu contoh bank syariah di Asia yang dapat dilihat dari nilai aset tertinggi di masing-masing negara berdasarkan total aset (Nugrohowati et al., 2022). bank dengan banyak aset cenderung lebih stabil, sehingga total aset adalah kriteria utama.

3.3 Data dan Jenis Data

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Bank syariah di Asia yang masih beroperasi dan aktif hingga saat ini telah secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan mereka dari tahun 2019 hingga 2023.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai buku, literatur, dan jurnal yang relevan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Sementara itu, pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan mengakses dan mengumpulkan data dari dokumen resmi yang tersedia, seperti laporan tahunan yang dipublikasikan oleh bank syariah. Data ini diperoleh dari situs web resmi masing-masing bank syariah, dan digunakan untuk menentukan variabel penelitian yang relevan dengan masing-masing bank yang diteliti.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, Ukuran mempengaruhi Y, koefisien penentuan, dan proses pengambilan keputusan bank syariah. Pengaruh setiap variabel dependen dan terkait diekstraksi menggunakan analisis regresi.

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Tipe Data	Rumus Perhitungan
Variabel Dependen				
1.	Return on Asset (Y)	Rasio ini mencerminkan efisiensi bank dalam menghasilkan	Rasio	

		keuntungan dari aset yang dimiliki, menggambarkan sejauh mana bank syariah dapat memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Data profitabilitas diambil dari laporan keuangan tahunan bank syariah (Yuliana & Listari, 2021)		$ROA = \frac{\text{Total Aset Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Variabel Independen				
1.	Size/Ukuran Bank (X1)	Ukuran bank diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh bank syariah. Total aset mencerminkan skala operasional bank dan kemampuannya dalam mempengaruhi pasar serta kapasitasnya dalam melakukan kegiatan bisnis (Belianti et al., 2022)	Nominal	$\text{Ukuran Bank (Bank Size)} = \log(\text{Total Aset})$
2.	Dana Pihak Ketiga (X2)	Dana pihak ketiga adalah total dana nasabah yang disimpan oleh bank syariah., termasuk	Nominal	$DPK = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$

		<p>tabungan, deposito, dan giro. DPK mencerminkan jumlah likuiditas yang tersedia untuk bank syariah dan merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan pendanaan dan memperluas operasional. Data ini berasal dari laporan keuangan tahunan dari bank syariah. (Budi Gautama Siregar, 2021).</p>		
3.	Kebijakan dividen (X3)	<p>Rasio dividen yang dibagikan dibandingkan dengan setiap unit laba bersih adalah cara untuk menghitung kebijakan dividen. (Dividend Payout Ratio adalah persentase laba bersih yang diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen.. Rasio ini menunjukkan sejauh mana</p>	Nominal	<p>Dividend Payout Ratio (DPR)=$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Dividen Kas}} \times 100\%$</p>

		bank syariah mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham dan kebijakan manajerial terkait dengan pembagian laba (Agustini & Fuadati, 2018).		
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

3.6 Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan atribut objek yang diteliti (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Dengan penjelasan dibawah ini, penelitian tersebut menerapkan teknik analisis regresi data panel.

3.6.1 Regresi Data Panel

Panel data dan runtun waktu digunakan untuk menyusun data panel. Pengamatan yang berulang terhadap objek yang sama digunakan untuk menganalisis komponen penting pada waktu yang berbeda. Metode ini sering diterapkan oleh para ahli statistik untuk mempelajari pengaruh variabel tertentu terhadap isu-isu periodik, seperti tingkat kemiskinan, keuntungan penjualan, dan likuiditas saham. Regresi panel data merupakan jenis regresi berganda yang digunakan untuk menentukan parameter dalam model regresi.

Common Effect Model

Salah satu model panel regresi yang pada intinya menggunakan Ordinary Least Squares (OLS) untuk memperkirakan parameter regresi dengan menggabungkan data cross-sectional dan runtun waktu.

Fixed Effect Model

Intersep yang berubah seiring periode digunakan dalam model ini untuk mengakomodasi perbedaan pengaruh antar objek. Karena menggunakan variabel, efek tetap model sering disebut sebagai Least Square Dummy Variable (LSDV) boneka untuk mengestimasi parameter yang tidak diketahui.

Random Effect Model

Berlawanan dengan Model Efek Tetap, model ini mengasumsikan bahwa pengaruh objek konstan di semua penampang. Perbedaan karakteristik objek dan periode dipertimbangkan melalui galat.

Uji Estimasi

Untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model, digunakan dua uji estimasi:

1. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah Common Effect Model atau Fixed Effect Model yang lebih tepat. Hipotesis yang digunakan adalah:

- H_0 = Common Effect Model
- H_1 = Nilai probabilitas (p) untuk Bagian F digunakan untuk membuat keputusan tentang model mana yang akan dipilih. Jika nilai p lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, sementara jika nilai p kurang dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah Fixed Effect Model atau Random Effect Model yang lebih tepat. Hipotesis yang digunakan adalah:

- H_0 = Random Effect Model
- H_1 = Nilai probabilitas (p) cross-section digunakan untuk membuat keputusan tentang model mana yang akan digunakan. Jika nilai p lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*, jika nilai p kurang dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan Serangkaian uji statistik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier mengurangi asumsi dasar, memungkinkan analisis untuk dianalisis dan tidak bias. Uji ini penting dilakukan sebelum melakukan analisis regresi untuk memastikan bahwa model yang dibuat konsisten, tidak bias, dan tepat dalam estimasi (Setya Budi et al., 2024). Umumnya, Beberapa

tes utama termasuk uji autokorelasi, heteroskedastisitas, normalitas, dan multikolinearitas dalam uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Hasil dari uji statistik seperti uji t dan F menunjukkan bahwa residual mengikuti distribusi normal, yang menggarisbawahi pentingnya asumsi normalitas (Lasabuda & Mangantar, 2022). Apabila asumsi ini dilanggar, uji statistik pada sampel kecil akan menjadi tidak valid. Beberapa metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas termasuk analisis grafik seperti plot probabilitas normal dan histogram, serta uji statistik seperti Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Jika multikolinearitas tinggi, estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit untuk ditafsirkan. Biasanya, uji ini dilakukan menggunakan faktor inflasi variasi (VIF) dan toleransi (Lasabuda & Mangantar, 2022). Jika nilai VIF melebihi 10 atau nilai toleransi di bawah 0, maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius dalam model.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk memeriksa ketidakseragaman variasi dalam model regresi antara residual dari satu pengamatan

dengan pengamatan lainnya. Sebuah model regresi yang baik seharusnya menunjukkan homoskedastisitas, yaitu konsistensi dalam variabel. Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui metode grafik, seperti scatterplot, atau uji statistik seperti uji Glejser, Park, atau White. Meskipun ada heteroskedastisitas, estimator OLS tetap konsisten dan tidak bias, meskipun menjadi kurang efisien (Arisandi, 2022).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ dalam model regresi linier. Fenomena ini biasanya ditemukan pada data runtun waktu, di mana pengamatan antar periode saling berhubungan (Putri, 2023). Untuk menguji autokorelasi, metode yang dapat digunakan termasuk uji Durbin-Watson, Run Test, atau uji Breusch-Godfrey. Adanya autokorelasi akan menyebabkan estimator OLS menjadi tidak efisien, yang berpotensi menyebabkan kesalahan dalam interpretasi hasil regresi.

Uji Statistik

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini mengevaluasi pengaruh semua variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Hipotesisnya adalah:

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ (variabel independen tidak berpengaruh)
 - $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ (variabel independen berpengaruh)
- Formula uji F adalah: $F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$

2. Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

Untuk menentukan apakah variabel independen secara khusus memengaruhi variabel dependen, maka uji yang digunakan adalah uji t. Keputusan diambil berdasarkan nilai t hitung dan t kritis.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan beberapa efek signifikan dari variabel bebas pada variabel terikat Nilai R² yang tinggi menunjukkan model regresi yang baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas bank syariah merupakan indikator utama yang mencerminkan stabilitas dan pertumbuhan industri keuangan berbasis syariah di Asia, yang telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Salah satu faktor utama yang berpengaruh besar terhadap profitabilitas ini adalah ukuran Dana Pihak Ketiga (DPK), yaitu jumlah dana yang diperoleh bank dari pihak eksternal seperti nasabah dan investor. DPK yang lebih besar memberi bank syariah cadangan likuiditas yang lebih tinggi dan kapasitas untuk menyalurkan pembiayaan lebih banyak, yang pada gilirannya meningkatkan potensi laba bank. Selain itu, kebijakan dividen yang diterapkan oleh bank syariah juga memainkan peran penting, karena kebijakan tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham dan mendorong peningkatan stabilitas modal jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh DPK dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas bank syariah di Asia. Dengan menganalisis data empiris dari berbagai bank syariah yang beroperasi di sejumlah negara di Asia,

penelitian ini berusaha menggambarkan seberapa besar kontribusi kedua faktor tersebut dalam mempengaruhi profitabilitas bank syariah di wilayah ini. Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan strategis bagi bank syariah untuk mengoptimalkan profitabilitasnya, serta memberi panduan bagi regulator dalam merancang kebijakan yang mendukung pertumbuhan industri keuangan syariah di Asia.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek berupa bank syariah di wilayah Asia yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Dari populasi yang ada, diperoleh 15 bank sebagai sampel. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan setiap bank untuk periode 2019-2023, yang diperoleh dari situs resmi setiap bank. Analisis penelitian ini menerapkan teknik regresi data panel dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah ilustrasi umum yang digunakan sebagai titik awal penelitian. Studi ini dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	Size	DPK	Kebijakan Dividen
Mean	1.453600	47.54396	28.56313	14.52080
Median	1.400000	35.10000	20.33000	3.260000
Maximum	4.860000	233.2000	152.0000	142.1200
Minimum	-0.710000	0.590000	0.130000	0.000000
Std. Dev.	0.874380	51.42761	33.11819	22.51166
Observations	75	75	75	75

Sumber : Data diolah peneliti Eviews12, 2024

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, jumlah data penelitian tercatat sebanyak 75. Setiap variabel memiliki nilai terendah yang disebut sebagai nilai minimum dan nilai tertinggi yang disebut sebagai nilai maksimum. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing variabel sesuai hasil analisis diatas:

1. Hasil pengamatan terhadap 75 data variabel dependen ROA pada periode 2019-2023 menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,453600, median sebesar 1,400000, nilai maksimum sebesar 4,860000, nilai minimum sebesar -0,710000, dan standar deviasi sebesar 835740,8. Nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada standar deviasi menunjukkan bahwa analisis data relatif stabil dan distribusi data cukup merata.
2. Hasil pengamatan terhadap 75 data variabel independen Size selama periode 2019-2023 menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 47,54396, median sebesar 35,10000, nilai maksimum sebesar 233,2000, nilai minimum sebesar 0,590000, dan standar deviasi sebesar 51,42761. Dengan nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi, ini mengindikasikan bahwa penyimpangan data relatif rendah dan distribusi data cenderung merata.
3. Hasil pengamatan terhadap 75 data variabel independen Dana Pihak Ketiga selama periode 2019-2023 menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 28,56313, median sebesar 20,33000, nilai maksimum sebesar 152,0000, nilai minimum sebesar 0,130000, dan standar deviasi sebesar 33,11819. Rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan kualitas data yang baik dan distribusi data yang konsisten.
4. Hasil pengamatan terhadap 75 data variabel independen Kebijakan Dividen selama periode 2019-2023 menunjukkan

nilai rata-rata (mean) sebesar 14,52080, median sebesar 3,260000, nilai maksimum sebesar 142,1200, nilai minimum sebesar 0,000000, dan standar deviasi sebesar 22,51166. Nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi mengindikasikan bahwa penyimpangan data relatif rendah dan distribusi data cukup merata.

4.2.2 Uji Estimasi Model

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji estimasi model untuk menentukan model yang akan digunakan dalam uji regresi.

4.2.2.1 Uji Chow

Memilih antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*

Dalam menguji estimasi model antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dengan menggunakan uji Chow.

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.427584	(14,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	55.196703	14	0.0000

Sumber : Data diolah peneliti Eviews12, 2024

Jika probabilitas dari uji chi-kuadrat untuk cross-section lebih besar dari 0,05, maka model yang sedang diuji adalah Model Efek Umum. Sebaliknya, jika probabilitas uji chi-kuadrat untuk cross-section lebih kecil dari 0,05, maka model yang digunakan adalah Model Efek Tetap. Berdasarkan hasil Uji Chow, nilai taraf signifikan chi-kuadrat untuk cross-section adalah 0,0000 yang lebih kecil

dari 0,05, yang menunjukkan bahwa model yang akan digunakan adalah Model Efek Tetap.

4.2.2.2 Uji Hausman

Memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*

Untuk memeriksa estimasi model *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, maka uji Hausman yang akan digunakan..

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.897062	3	0.4078

Sumber : Data diolah peneliti Eviews12, 2024

Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model yang tepat untuk digunakan adalah Model Efek Acak dalam analisis regresi. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, kita akan memilih Model Efek Tetap. Berdasarkan hasil uji Hausman, nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,4078, yang lebih besar dari 0,05, sehingga ini menunjukkan bahwa Model Efek Acak merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan.

4.2.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perbandingan manfaat antara Random Effect Model dan Common Effect Model dalam analisis data panel. Jika nilai probabilitas atau nilai-p lebih besar dari 0,05, maka model yang digunakan adalah Common Effect Model. Sebaliknya, jika nilai-p lebih kecil dari 0,05, maka Random Effect Model

yang akan diterima. Berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman, model yang dipilih adalah Random Effect Model. Selain itu, pengujian dengan tes pengganda Lagrange juga tidak diperlukan (Gujarati, 2012).

Tabel 4.4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross- section	Time	Both
Breusch-Pagan	19.86552 (0.0000)	0.292048 (0.5889)	20.15757 (0.0000)

Sumber : Data diolah peneliti Eviews12, 2024

Seperti yang ditunjukkan oleh uji Lagrange Multiplier di atas, nilai taraf signifikan cross-section Breusch-Pagan adalah $0.0000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa model random effect digunakan dalam pengujian.

Model Efek Umum dikembangkan untuk penelitian ini menggunakan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Setelah menjalankan uji estimasi model, Model Efek Acak digunakan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Estimasi Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.168170	0.203164	5.749902	0.0000
X1	0.013523	0.003044	4.442533	0.0000
X2	-0.011690	0.005520	-2.117895	0.0377
X3	-0.001625	0.003620	-0.448902	0.6549
Root MSE	0.552899	R-squared		0.235765

Mean dependent var	0.637165	Adjusted R-squared	0.203474
S.D. dependent var	0.636718	S.E. of regression	0.568261
Sum squared resid	22.92732	F-statistic	7.301129
Durbin-Watson stat	1.740158	Prob(F-statistic)	0.000246

Sumber : Data diolah peneliti Eviews12, 2024

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas menggunakan uji matrik korelasi untuk mengetahui apakah ada model regresi yang berkorelasi pada hubungan antar variabel independen (Independen). Jika variabel independen memiliki nilai yang lebih besar dari 0,90, maka ada gejala multikolineritas. (Ghozali I. d, 2013).

Tabel 4.6

Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.753977	-0.240609
X2	0.753977	1.000000	-0.181162
X3	-0.240609	-0.181162	1.000000

Sumber : Data diolah peneliti Eviews12, 2024

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolineritas pada variabel dependen, karena nilai variabel independen menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,90.

4.2.3.2 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.7

Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	------------	---	------------	-------------	-------

C	0.542344	0.124653	4.350837	0.0000
X1	0.001277	0.001892	0.674838	0.5020
X2	-0.001880	0.003404	-0.552282	0.5825
X3	0.001138	0.002266	0.502277	0.6170

Sumber : Data diolah peneliti Eviews12, 2024

Uji heteroskedastisitas Glejser digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, yaitu kondisi di mana varians error tidak tetap pada berbagai tingkat variabel independen. Metode ini dilakukan dengan mengurangi nilai absolut atau nilai logaritmik dari residual terhadap variabel independen dalam model. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen signifikan secara statistik (nilai p-value kurang dari 0,05), maka dapat diindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak signifikan, maka model regresi dianggap tidak memiliki masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik regresi dapat dianggap terpenuhi. Uji Glejser banyak digunakan karena kemudahannya dalam diterapkan pada data empiris. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas, karena nilai prob $> 0,05$.

4.2.5 Uji Statistik

Tabel 4.8
Uji Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.168170	0.203164	5.749902	0.0000
X1	0.013523	0.003044	4.442533	0.0000
X2	-0.011690	0.005520	-2.117895	0.0377
X3	-0.001625	0.003620	-0.448902	0.6549

Root MSE	0.552899	R-squared	0.235765
Mean dependent var	0.637165	Adjusted R-squared	0.203474
S.D. dependent var	0.636718	S.E. of regression	0.568261
Sum squared resid	22.92732	F-statistic	7.301129
Durbin-Watson stat	1.740158	Prob(F-statistic)	0.000246

Sumber : Data diolah peneliti Eviews12, 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dalam tabel di atas, bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Jika diterapkan pada variabel penelitian ini, variabel tersebut adalah:

$$ROA = 1.168170 + 0.013523 (\text{Size}) - 0.011690 (\text{DPK}) - 0.001625 (\text{Kebijakan Dividen})$$

Keterangan :

1. Konstanta variabel dengan hasil 1.168170 menunjukkan bahwa variabel bebas sama dengan nol; dengan demikian, dengan asumsi bahwa variabel konstanta lainnya ada, tingkat ROA rata-rata bank turun sebesar 1.168170.
2. Analisis regresi dengan arah positif dari variabel bebas ukuran 0.013523 menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel konstanta lainnya, peningkatan setiap satu kesatuan rasio ukuran dapat meningkatkan tingkat ROA bank sebesar 0.013523 satuan.
3. Analisis regresi dengan arah negatif dari variabel bebas DPK sebesar -0.011690 menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel konstanta lainnya, kenaikan rasio dengan DPK,

setiap satuan dapat menghasilkan bank ROA sebesar - 0,011690 per satuan .

4. Analisis regresi dengan arah analisis negatif menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel konstanta lainnya, kenaikan rasio kebijakan dividen setiap satu kesatuan akan menurunkan tingkat ROA bank sebesar 0.001625 satuan.

4.2.5.1 Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah alat untuk menentukan kapasitas model untuk mengidentifikasi berbagai jenis variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) adalah alat untuk menentukan kapasitas model untuk mengidentifikasi berbagai jenis variabel dependen. Ada kemungkinan bahwa pengaruh jenis variasi profitabilitas (ROA) adalah 20,3474%, yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel ukuran, DPK, dan kebijakan dividen, karena nilai dari koefisien determinasi hasil model regresi pada Adjusted R-Square adalah 0,203474. Variabel lain di luar penelitian bertanggung jawab atas bagian yang tersisa.

4.2.5.2 Uji t

Untuk menentukan pengaruh variabel independen pada penelitian parsial, uji-t digunakan. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka variabel independen memiliki efek signifikan pada variabel dependen secara parsial.

1. **Pengaruh Size terhadap Return On Assets (ROA)**
Variabel Size menunjukkan koefisien sebesar 0.013523 dengan nilai probabilitas 0.0000, yang berarti nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 dan koefisiennya menunjukkan distribusi positif. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap return on assets (ROA).
2. **Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Return On Assets (ROA)**

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki koefisien -0.011690 dan nilai probabilitas 0.0377, yang menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan koefisiennya berdistribusi negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on assets (ROA).

3. **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Return On Assets (ROA)**

Koefisien untuk variabel Kebijakan Dividen adalah -0.001625 dengan nilai probabilitas 0.6549, yang berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.2.5.3 Uji F

Tujuan dari uji F-statistik adalah untuk menilai pengaruh gabungan dari dua variabel independen dan dua variabel dependen. Jika nilai probabilitas dari statistik-F (p-value) lebih kecil dari 0,05, maka ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F-statistic sebesar 7.301129 dengan probabilitas (Prob F-statistic) sebesar 0.000246, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

PEMBAHASAN

Pengaruh Size terhadap Profitabilitas perbankan syariah di Asia

Penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Asia. Artinya, semakin besar ukuran bank, semakin besar pula peluang untuk mencapai kesuksesan dan meningkatkan profitabilitas. Bank yang lebih besar umumnya memiliki lebih banyak modal, jaringan yang lebih luas, serta kemampuan untuk menarik nasabah

dan memperoleh dana dengan biaya yang lebih rendah. Faktor-faktor ini memberikan keuntungan kompetitif yang membantu bank syariah dalam meningkatkan efisiensi operasional dan menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Selain itu, bank syariah besar cenderung menawarkan lebih banyak variasi produk, memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam hal pembiayaan dan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Bank besar juga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyerap risiko, berkat infrastruktur yang lebih kuat dan cadangan modal yang lebih besar. Hal ini pada gilirannya meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor, serta mendorong peningkatan profitabilitas mereka.

Faktor signifikan ini juga mencerminkan kemampuan bank syariah besar untuk mengelola biaya operasional secara lebih efisien, terutama melalui skala ekonomi yang mereka miliki. Skala ekonomi memungkinkan bank besar untuk mengurangi biaya rata-rata per transaksi, yang berdampak langsung pada peningkatan margin keuntungan. Dengan demikian, temuan ini menekankan pentingnya ekspansi dan pertumbuhan strategis dalam mendukung profitabilitas perbankan syariah di kawasan Asia, sambil tetap memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang berfungsi sebagai dasar operasi mereka.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas perbankan syariah di Asia

Hasil Studi menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berdampak buruk dan signifikan pada profitabilitas perbankan syariah di Asia. Temuan ini memberikan gambaran bahwa meskipun DPK merupakan sumber utama pendanaan dalam operasional perbankan syariah, peningkatan jumlah DPK yang tidak dikelola secara efisien dapat menekan tingkat profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena tingginya biaya dana yang harus dibayarkan bank syariah kepada nasabah dalam bentuk bagi hasil, yang pada akhirnya mengurangi laba bersih yang diperoleh bank.

Pengaruh negatif ini juga dapat dikaitkan dengan tantangan dalam **alokasi pembiayaan** dari Dana pihak ketiga. Jika bank syariah tidak dapat memberikan dana tersebut secara produktif ke sektor ekonomi yang memberikan imbal hasil tinggi, maka hal ini akan memengaruhi margin keuntungan. Selain itu, dalam

beberapa kasus, bank syariah mungkin terjebak pada penyaluran dana yang kurang optimal atau berisiko tinggi, sehingga menambah beban operasional dan memperburuk profitabilitas. Temuan ini menekankan pentingnya manajemen likuiditas yang cermat serta pengelolaan risiko yang terintegrasi dalam sistem perbankan syariah.

Lebih jauh, hasil ini juga mencerminkan bahwa bank syariah di Asia menghadapi persaingan ketat di antara bank syariah dan konvensional. Nasabah sering kali menuntut imbal hasil yang kompetitif untuk simpanan mereka, sementara bank syariah memiliki batasan dalam diversifikasi investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini mengakibatkan tekanan pada margin laba, terutama ketika terdapat ketidakseimbangan antara pengumpulan DPK dan kemampuan bank untuk menyalurkan dana tersebut secara efisien.

Sebagai implikasi, bank syariah di Asia perlu mengadopsi strategi yang lebih berorientasi pada efisiensi pengelolaan dana pihak ketiga. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan edukasi nasabah tentang skema bagi hasil yang berkelanjutan dan adil, serta memperkuat investasi di sektor riil yang berpotensi memberikan imbal hasil tinggi. Selain itu, penting bagi bank syariah untuk memanfaatkan teknologi keuangan (fintech) guna mengoptimalkan operasional dan meningkatkan efisiensi pembiayaan. Dengan demikian, meskipun terdapat pengaruh negatif DPK terhadap profitabilitas, dampak tersebut dapat diminimalkan melalui pengelolaan yang lebih efektif dan inovatif.

Kebijakan Dividen terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia

Menurut penelitian, keputusan tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Asia. Artinya, kemampuan bank syariah untuk memecahkan suatu masalah tidak secara langsung berkorelasi dengan jumlah dividen yang diberikan kepada pemegang saham. Di sini ditunjukkan bahwa keputusan bank yang sesuai dengan syariah, sebagai bagian dari strategi perusahaan, tidak selalu menjadi indikator utama yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah.

Salah satu alasan utama tidak signifikannya pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas adalah karena bank syariah mungkin lebih berfokus pada

aspek keberlanjutan bisnis dan pengembangan usaha daripada memberikan keuntungan langsung kepada pemegang saham. Dalam banyak kasus, bank syariah di Asia cenderung mengalokasikan kembali sebagian besar laba mereka untuk penguatan modal, peningkatan cadangan, atau ekspansi operasional. Hal ini terutama penting bagi bank syariah yang ingin menjaga stabilitas keuangan dan memperkuat daya saing di pasar.

Selain itu, perbankan syariah memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari bank konvensional. Fokus mereka tidak hanya pada menghasilkan keuntungan, tetapi juga sesuai dengan prinsip syariah, termasuk keadilan dan keseimbangan dalam pengelolaan dana. Akibatnya, pengambilan keputusan mengenai kebijakan dividen mungkin lebih didasarkan pada pertimbangan jangka panjang, seperti mendukung stabilitas ekonomi dan mendanai proyek-proyek berbasis syariah, daripada memberikan dividen yang besar kepada pemegang saham.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini menggarisbawahi bahwa profitabilitas perbankan syariah lebih dipengaruhi oleh faktor internal lain, seperti efisiensi operasional, manajemen risiko, dan strategi pembiayaan. Bank syariah perlu terus fokus pada peningkatan kinerja operasional dan kualitas layanan, serta memperkuat permodalan untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang. Temuan ini juga memberikan wawasan bahwa kebijakan dividen, meskipun penting, bukanlah satu-satunya tolok ukur keberhasilan keuangan dalam konteks perbankan syariah di Asia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti beberapa temuan penting mengenai pengaruh Ukuran, Dana Pihak Ketiga, dan Kebijakan Dividen terhadap Return on Assets (ROA) bank syariah di Asia selama periode 2019-2023:

1. Ukuran bank menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Asia dalam periode 2019-2023.
2. Dana Pihak Ketiga memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Asia selama periode yang sama.

3. Kebijakan Dividen tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Asia pada periode 2019-2023.
4. Secara keseluruhan, Ukuran, Aset Kelolaan, dan Kebijakan Dividen memiliki dampak terhadap profitabilitas bank syariah di Asia pada periode 2019 hingga 2023.

5.2 Saran

5.2.1 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan bank syariah dari lebih banyak negara atau wilayah untuk memperkaya hasil analisis. Penelitian juga bisa mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, atau stabilitas politik di wilayah yang diteliti. Selain itu, menggunakan data dalam periode waktu yang lebih panjang atau pendekatan metodologi berbeda seperti analisis kualitatif bisa memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai hubungan variabel yang diteliti. Peneliti berikutnya disarankan untuk memasukkan variabel baru yang relevan seperti inovasi produk syariah, tingkat literasi keuangan nasabah, atau efektivitas layanan digital bank syariah. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih representatif terhadap dinamika sektor perbankan syariah modern. Peneliti juga bisa mengeksplorasi interaksi antar variabel dalam bentuk moderasi atau mediasi yang mungkin memberikan gambaran lebih mendalam tentang faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah.

5.2.2 Saran untuk Perbankan Syariah

Bank syariah di Asia dapat memperkuat profitabilitas mereka dengan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk perbaikan strategis. Ukuran bank yang besar terbukti memberikan keunggulan kompetitif, sehingga bank syariah perlu fokus pada ekspansi strategis yang mendukung efisiensi operasional, diversifikasi produk, dan pengelolaan

risiko. Di sisi lain, pengelolaan dana pihak ketiga (DPK) harus ditingkatkan agar lebih efisien, dengan mengedepankan strategi manajemen likuiditas dan penyaluran pembiayaan produktif ke sektor-sektor yang menghasilkan imbal hasil tinggi. Bank juga perlu mengintegrasikan teknologi keuangan untuk mengoptimalkan operasional dan meningkatkan efisiensi pembiayaan. Meskipun kebijakan dividen tidak signifikan terhadap profitabilitas, bank syariah tetap disarankan untuk memperkuat permodalan dan mengalokasikan laba ke arah pengembangan usaha yang berkelanjutan, sambil memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah sebagai landasan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Dewi, Siti, W. (2022). Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 355.
- Agustini, S. Y., & Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Ali, M. A. (2022). Growth and Development of Islamic Banking: A Global Review. *Review of Applied Management and Social Sciences*, 5(2), 263–289. <https://doi.org/10.47067/ramss.v5i2.235>
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Ana, D. E., & Zunaidi, A. (2022). Strategi Perbankan Syariah Dalam Memenangkan Persaingan Di Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 167–188.
- Andika Danang, A. J. (2023). Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia. *D. S. Priyarsonoa*, 13(1), 1–2.
- Ardheta, P. A., & Sina, H. R. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(02), 32–38. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i02.328>
- Arisandi, B. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 171–182. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1183>
- Astuti, T., & Utami, K. (2022). Peran Diversifikasi Pendapatan Dalam Peningkatan Kinerja Bank Pada Masa Pandemi Covid 19. *Accounting Profession Journal*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.35593/apaji.v4i2.40>
- Badriyah, N. (2009). Peran Intermediasi Perbankan Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.22219/jep.v7i2.3615>
- Belianti, L., Ruhadi, R., & Setiawan, S. (2022). Pengaruh Indeks Maqashid Syariah dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 441–451. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3692>
- Budi Gautama Siregar. (2021). Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 111–121. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.3995>
- Damayanti, A. C., & Mawardi, W. (2022). Pengaruh Ukuran Bank (Size), Loans to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Diversifikasi Pendapatan, dan BOPO Terhadap Kinerja Bank di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-. *Diponegoro Journal of Management*, 11(1), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Ghozali, M., Azmi, M. U., & Nugroho, W. (2019). Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8700>

- Hendari, S., Arifin, Z., Yulius, Y., & Hidayat, M. (2024). *Penilaian Aspek Profitabilitas pada Bank yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Aspects of Profitability Determinants in Banking Listed on the Indonesia Stock Exchange*. 11, 23–36. <https://doi.org/10.55963/jumpa.v11i1.604>
- Henny, L. A. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Masa yang Akan Datang. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 5(3), 43–68.
- Hidayat, A., & Sunarsi, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Proaksi*, 1, 1–12.
- IIBA. (2023). *Islamic Banking Growth Report 2023*.
- Ike Dwi Astuti, N. K. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 23–31. <https://doi.org/10.56071/jemes.v4i2.249>
- Indriaty, L., Reiman, P., & Thomas, G. N. (2024). Analisis Terhadap Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Ikraith-Ekonomika*, 7(1), 220–232. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3307>
- Islamiah, I. N., Nurnasrina, Salman, N. F. B., & Huda, N. (2024). Transformasi Digital Pada Perbankan Syariah Indonesia: Produk IT Dan Jenis Transaksi. *Sharing: Journal Of Islamic Economics, Management, and Business*, 3(1), 91–104.
- Islamic finance development report. (2021). Islamic finance development report 2021: Advancing economies. *Refinitiv: An LSEG Business*, 78. https://www.refinitiv.com/content/dam/marketing/en_us/documents/gated/reports/report-2021-all-color2.pdf
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 14(01), 22–34. <https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i01.712>
- Khoirina Noor Anindya, & Mellisa Fitri Andriyani Muzakir. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 20(1), 357–366. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol20.iss1.art5>
- Kurniawan, W. A., & Jin, T. F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 191–199.
- Laila Widya Sari, & Annisa, A. (2023). Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.149>

- Lasabuda, G. P., & Mangantar, M. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 337. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.40256>
- Liana Susanto, L. P. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 282. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.4701>
- Maula, I., & Jaya, T. J. (2022). Effect of Earning Asset Quality, Financial Leverage, and Company Size on Financial Performance of Sharia Commercial Banks. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 763–775. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>
- Mei, V. N., Periode, P., Anatasya, A., & Susilowati, E. (2021). *Pengaruh Bank Size , Nim , Dan Car Terhadap*. 1(1), 271–281.
- Meidawati, N., Nurfauziya, A., & Chasanah, U. (2020). factors that Influence Dividend Policy. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 310–327.
- Melina, D., Ety Gurendrawati, & Diah Armeliza. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(3), 710–724. <https://doi.org/10.21009/japa.0303.10>
- Modal, P. S., Dan, K. D., & Candradewi, M. R. (2019). *LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) , Bali , Indonesia ABSTRAK Profitabilitas merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan . Profitabilita*. 8(8), 4871–4898.
- Muzakki, N., & Ulfah, Y. (2023). *Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderasi*. 4(4), 924–931.
- Najhah, D., Gunistiyo, & Amin, M. A. N. A. (2023). *Pengaruh Non Performing Loan , BOPO dan Firm Size Terhadap Profitabilitas*. 4(1), 21–38.
- Noviarti, & Yosi Stefhani. (2022). Analisis Tata Kelola Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 73–82. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v6i2.205>
- Oyong, L. (2012). Asimetri Informasi Simetri Informasi dan Manajemen Laba. *Jurnal WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(1), 42–49.
- Pandeirot, L. B., & Sumanti, E. R. (2021). Likuiditas Dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Asean+3. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 230.
- Panggabean, I. S., Hamidah, N., Ritonga, A. A., Lubis, P. K. D., & Sihombing, R. P. (2024). Analisis Manajemen Risiko Keuangan dan Tenaga Kerja pada

- UMKM Mie Ayam Mbak Yummi Kota Medan. *Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(3), 251–270.
<https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i3.957>
- Pitchay, A. A., Malim, N. A. K., & Masron, T. A. (2017). Determinants of Islamic Banks' Margins in Asian Countries. *Journal of Islamic Finance*, 6(Special Issue), 46–53. <https://doi.org/10.12816/0047339>
- Putra, A. P., Wijayanti, T., & Prasetyo, J. S. (2017). Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi. *Journal of Tourism and Creativity*, 1(2), 141–154.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/view/13833/7199>
- Putri, A. C. S. (2023). KEMAMPUAN KUALITAS AUDIT MEMODERASI PENGARUH FRAUD HEXAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Ramadhany, A. N. (2018). *PERBANKAN DI INDONESIA Disusun oleh : INDONESIA*. 1–12.
- Rimawan, M., Muniarty, P., Alwi, A., Mutiah, H., & Pratiwi, A. (2023). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI. *Jesya*, 6(1), 1029–1041.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1071>
- Riswanto, Zafar, Chatra P, Sunijati, Harto, Boari, Astaman, Dassir, H. (2023). *EKONOMI KREATIF : Inovasi, Peluang, dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Issue December).
<https://books.google.co.id/books?id=pWHjEAAAQBAJ&lpg=PA5&ots=4vNUxhDqRD&dq=1.%09Kebijakan Dukungan untuk Startup Inovatif. Pemerintah memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan startup inovatif. Dukungan kebijakan seper>
- Salim, S. (2024). *Perbankan Dengan Menggunakan Economic Value Added Bank*. VI(1), 149–159.
- Sani, A. (2022). The Urgency Of Sharia Economic Transformation In Facing The Global Economy. *El-Qish: Journal of Islamic Economics*, 2(2), 126–138.
<https://doi.org/10.33830/elqish.v2i2.3596.2022>
- Sari, I., & Suparno. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: A Theoretical Approach. *Jae: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*. <https://doi.org/10.29407/jae.v9i1.21828>
- Setya Budi, A. D. A., Septiana, L., & Panji Mahendra, B. E. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(01), 01–11.
<https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>

- Setyorini, M. E., & Suranta, S. (2015). Pengaruh Earnings Management Terhadap Corporate Environmental Responsibility Disclosure Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2), 120–136.
- Sonbay, Y. Y. (2022). Kritik Terhadap Pemberlakuan Teori Agensi Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Suku Boti. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(2). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i2.5176>
- Sri Kurnialis, Zahrotul Uliya, Fitriani, Miftahul Aulasiska, & Muhammad Syahrul Nizam. (2022). Perkembangan Perbankan Syariah Di Negara Muslim. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2), 109–119. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(2\).9688](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(2).9688)
- Tartila, M. (2022). Strategi Industri Perbankan Syariah dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3310. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6408>
- Tofan, M., Munawar, A., Supriadi, Y., & Effendy, M. (2022). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank BUMN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 97–104. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.1280>
- Wahyuni, I., Pasigai, M. A., & Adzim, F. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt.Biringkassi Raya Semen Tonasa Groupjl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'Ne Pangkep. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 22–35. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability>
- Wedhananda, I. N. P., Yudiaatmaja, F., & Suwendra, I. W. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Penyaluran Kredit Terhadap Pendapatan Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 8(2020), 113.
- Yanti, J., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 243–254. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17389>
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>
- Yuniar, D., & Yuningsih, I. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *JESM: Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, 2(1), 27–36. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JESM/article/view/10476>

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Metode Penelitian. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. https://www.researchgate.net/profile/Cut-Zellatifanny/publication/332168438_TIPE_PENELITIAN_DESKRIPSI_DALAM_ILMU_KOMUNIKASI/links/5f8ea114a6fdccfd7b6e9d1a/TIPE-PENELITIAN-DESKRIPSI-DALAM-ILMU-KOMUNIKASI.pdf